

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE*

***SHARING* UNTUK MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN SISWA MATA**

PELAJARAN SKI DI KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

MALANG

SKRIPSI

OLEH

ALAN SYAHRIAL

NIM. 200101110069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE*
SHARING UNTUK MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN SISWA MATA
PELAJARAN SKI DI KELAS VII MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI
MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh

ALAN SYAHRIAL

NIM. 200101110069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

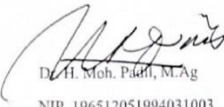
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

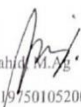
Skripsi dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang" oleh Alan Syahrial ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



D. H. Moh. Padi, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Mujtahid M. Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

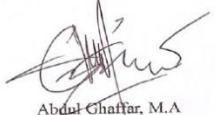
Skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang” oleh Alan Syahrial ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Desember 2024.

Dewan Penguji,



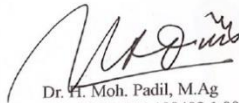
Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama



Abdul Ghaffar, M.A
NIP. 19860106 20160801 1 002

Ketua



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205 199403 1 003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19630403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Alan Syahrial

Malang, 12 Oktober 2024

Lampiran: 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

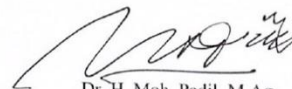
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alan Syahrial
NIM : 200101110069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Syahril
NIM : 200101110069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Oktober 2024

Hormat saya,

Alan Syahril

NIM. 200101110069

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (QS. Ar-Ra’d ayat 11)¹

¹ Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Ar-Ra’d: 11

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah SWT. Ketika setiap keinginannya telah terpenuhi selain bersyukur kepada-Nya Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi-Nya, sholawat dan salam tak lupa peneliti sampaikan kepada contoh teladan terbaik bagi umat manusia, yang menjadi pemimpin dari kegelapan menuju cahaya yang terang Nabi Muhammad SAW. Semoga doa dan keselamatan selalu menyertai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa penulis telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa bangga akan prestasi ini karena telah gigih berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah menjadi bagian integral dari perkuliahan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengakui tidaklah sendirian, tetapi banyak pihak yang turut membantu, baik secara materi maupun dukungan moral. Oleh karena itu, di lembar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan menghaturkan skripsi ini sebagai penghargaan kepada semua yang telah membantu.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Mochamad Sigit Irwanto, S.E, Ibu Lilik Mafulah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menjadi saksi betapa kuat dan besarnya dukungan yang mereka berikan dan bagaimana mereka mengajarkan nilai-nilai kebajikan kepada penulis.

2. Dosen pembimbing saya, Dr. H. Moh. Padil, M.Ag yang senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara materi dan moral. Serta telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya demi penyelesaian skripsi ini.
3. MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan madrasah tersebut sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini.
4. Teman-teman saya semasa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan, waktu, pikiran dan tenaganya untuk berproses bersama.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang”** adalah karya penulis yang ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh banyak pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua yang telah memberikan dukungan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya staffnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis baik secara materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang telah mengizinkan menjadi lokasi penelitian dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

6. Ayah Mochamad Sigit Irwanto, S.E, Ibu Lilik Mafulah yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para kerabat dan sahabat yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca. Penulis mohon maaf bilamana banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Terima kasih.

Malang, 12 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN <i>ACTIVE KNOWLEDGE SHARING</i>	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Kajian Pustaka.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	18
KAJIAN TEORI	18
A. Implementasi Strategi Pembelajaran	18
B. Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i>	20
C. Keaktifan Siswa	31
D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	35
E. Hubungan Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	38

F. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Analisis Data	47
I. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV	50
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	54
BAB V.....	67
PEMBAHASAN	67
A. Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang	67
B. Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang	69
C. Hasil dan Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang	71
BAB VI.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4.1 <i>Workshop</i> pembuatan modul ajar.....	57
Gambar 4.2 Kegiatan diskusi dalam implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>	60
Gambar 4.3 Siswa berkolaborasi mengerjakan tugas.....	64
Gambar 5.1 Bagan Tabel Pembahasan.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	88
Lampiran 3	Lembar Observasi.....	89
Lampiran 4	Transkrip Wawancara.....	90
Lampiran 5	Dokumentasi.....	112
Lampiran 6	Jurnal Bimbingan.....	116
Lampiran 7	Sertifikat Turnitin.....	117
Lampiran 7	Biodata Mahasiswa.....	118

ABSTRAK

Syahrial, Alan. 2024. *Implementasi Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran, Keaktifan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional karena kurangnya pemahaman tentang keterampilan abad ke-21. Hal ini berdampak pada kecakapan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diharapkan dapat mengembangkan keaktifan siswa. Dengan interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, potensi siswa dapat diekspresikan dan dikembangkan secara lebih optimal, sehingga membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.

Tujuan dari pada penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui dan menelaah perencanaan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang. *Kedua* untuk mengetahui dan menelaah pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang. *Ketiga* untuk mengetahui dan menelaah hasil dan evaluasi implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan. Objek yang dipilih adalah MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari dengan cara *pertama*, penguatan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat dilakukan melalui perencanaan yang matang dengan melibatkan berbagai media pembelajaran, serta menyajikan soal-soal pemantik yang menarik dan studi kasus yang relevan. *Kedua*, siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses belajar. *Ketiga*, hasilnya siswa menjadi lebih berani untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas serta adanya dukungan dan partisipasi dari wali murid terhadap proses pembelajaran. Sedangkan aspek yang perlu dievaluasi adalah kesiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran tersebut.

ABSTRACT

Syahrial, Alan. 2024. *Implementation of Active Knowledge Sharing Learning Strategy to Develop Student Activeness of SKI Subjects in Class VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Keywords: Implementation, Learning Strategy, Student Activeness

In teaching and learning activities, many teachers still use conventional learning strategies due to a lack of understanding of 21st century skills. This has an impact on the skills of students who still have difficulty in understanding the subject matter. To overcome this problem, the active knowledge sharing learning strategy is expected to develop student activity. With more intense interaction between teachers and students, student potential can be expressed and developed more optimally, thus helping them understand the lesson better.

The purpose of this research is *first*, to find out and review the planning of the implementation of the active knowledge sharing learning strategy to develop the activeness of students in the SKI subject in class VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang. *Second*, to find out and review the implementation of the implementation of the active knowledge sharing learning strategy to develop the activeness of students in the SKI subject in class VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang. *Third*, to find out and review the results and evaluation of the implementation of the active knowledge sharing learning strategy to develop the activeness of students in the SKI subject in class VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

This research uses a qualitative field study approach. The object chosen was MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Data collection techniques uses observation, interviews and documentation. Sample selection uses purposive sampling. Data analysis techniques uses data collection, data reduction, data analysis and drawing conclusions.

The results of this research can be shown that the implementation of active knowledge sharing learning strategies to develop student activeness in SKI subjects in class VII MTs Almaarif 01 Singosari in the *first* way, strengthening the active knowledge sharing learning strategy can be done through careful planning by involving various learning media, as well as presenting interesting trigger questions and relevant case studies. *Second*, students are required to actively participate in learning so that they can create active interactions between teachers and students during the learning process. *Third*, the results are that students become more courageous to discuss, express opinions, and collaborate in completing assignments and there is support and participation from parents in the learning process. While the aspect that needs to be evaluated is the readiness of teachers in implementing the learning strategy.

ملخص

شهريال، ألان، ٢٠٢٤. تنفيذ استراتيجية تعلم بتبادل المعرفة نشاطا لتطوير نشاط الطلاب في مادة تاريخ الحضارة الإسلامية للصف السابع من المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف سنجاساري مالانج. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة : د. محمد فاضل الحج، م.

الكلمة المرشدة : التنفيذ، استراتيجية التعلم، النشاط الطلابي

كان في نشاط التدريس والتعلم، لا يزال العديد من المعلمين يستخدمون استراتيجيات التعلم التقليدية بسبب عدم فهم مهارات القرن الحادي والعشرين. وهذا له تأثير على مهارات الطلاب الذين لا يزالون أن يجدوا صعوبة في فهم مادة الدرس. للتحليل على هذه المشكلة، من المتوقع أن تعمل استراتيجيات التعلم بتبادل المعرفة نشاطا لتطوير نشاط الطلاب. ومن خلال التفاعل المكثف بين المعلمين والطلاب، يمكن التعبير عن إمكانيات الطلاب وتطويرها على النحو الأمثل، مما يساعدهم على فهم الدروس بشكل أفضل.

الهدف من هذا البحث هو أولاً لاكتشاف وفحص التخطيط عن تنفيذ استراتيجيات تعلم بتبادل المعرفة نشاطا لتطوير نشاط الطلاب في مادة تاريخ الحضارة الإسلامية للصف السابع من المدرسة المتوسطة المعارف الأولى سنجاساري مالانج. ثانياً، لمعرفة وفحص تنفيذ استراتيجية التعلم بتبادل المعرفة نشاطا لتطوير نشاط الطلاب في مادة تاريخ الحضارة الإسلامية للصف السابع من المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الأولى سنجاساري مالانج. ثالثاً، لمعرفة وفحص النتائج وتقييم تنفيذ استراتيجيات التعلم بتبادل المعرفة نشاطا لتطوير نشاط الطلاب في مادة تاريخ الحضارة الإسلامية للصف السابع من المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الأولى سنجاساري مالانج.

استخدم هذا البحث منهج الدراسة الميدانية النوعية. وكان الموضوع الذي تم اختياره هو المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف سنجاساري مالانج. واستخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. واستخدم اختيار العينة في أخذ العينات الهادفة. واستخدمت تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وتحليل البيانات واستخلاص النتائج.

يمكن أن تعرض نتائج هذا البحث أنّ تنفيذ استراتيجيات التعلم بتبادل المعرفة نشاطا لتطوير نشاط الطلاب في مادة تاريخ الحضارة الإسلامية للصف السابع من المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف الأولى سنجاساري مالانج بالطريقة الأولى، وهي تقوية استراتيجيات التعلم بتبادل المعرفة يمكن أن تعمل من خلال التخطيط الدقيق الذي يتضمن وسائل تعليمية مختلفة، بالإضافة إلى تقديم أسئلة مثيرة للاهتمام ودراسة الحالة السديدة. والثانية، يُطلب من الطلاب المشاركة بنشاط في التعلم حتى يتمكنوا من احداث تفاعل نشط بين المعلمين والطلاب أثناء عملية التعلم. والثالثة، النتيجة هي أنّ الطلاب يصبحون أكثر شجاعة للمناقشة والتعبير عن الآراء والتعاون في إنجاز الوظيفة، فضلاً عن الدعم والمشاركة من ولي الطلاب في عملية التعلم. وفي الوقت نفسه، فإن الجانب الذي يحتاج إلى التقييم هو استعداد المعلم لتنفيذ استراتيجية التعلم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dh	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kajian Pustaka

Suatu proses yang mencakup segala pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang kehidupan individu, di berbagai tempat dan situasi, dengan tujuan memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu merupakan sebuah makna dari pada Pendidikan.² Pendidikan memainkan peran krusial dalam pembentukan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, keahlian, dan sikap yang diperlukan untuk terlibat langsung secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu, pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan pada perubahan sosial dan ekonomi suatu negara. Tujuan pendidikan adalah memberikan perubahan yang beragam pada individu.

Salah satu transformasi yang krusial adalah transformasi dalam lapisan sosial individu, di mana penting untuk memberikan akses pendidikan secara adil dan merata kepada semua orang. Untuk menggapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan seperti meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan mewujudkan keadilan sosial diperlukan dukungan dari sistem yang dibangun secara kolaboratif serta terintegrasi. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

² Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): hal 7912.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Untuk menggapai sasaran tujuan tersebut, penting bagi sistem pendidikan untuk dibangun secara integratif dan kolaboratif. Hal ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, dan seluruh masyarakat. Sistem pendidikan yang kokoh dan terintegrasi mampu memberikan pendidikan yang berkualitas, memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat, dan merespons kebutuhan dan tantangan zaman yang terus berkembang.

Dalam konteks pendidikan nasional, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dengan urgensi lebih besar. Situasinya terjadi karena data survei dan penelitian memperlihatkan fakta tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih di bawah negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Menurut berita yang disampaikan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 2005, IPM Indonesia berada di peringkat 110 dari 177 negara dengan skor 0.697. Skor ini masih berada di bawah negara-negara Asia lainnya, seperti Malaysia yang menempati peringkat 61 dengan skor 0.796, Thailand peringkat 73 dengan skor 0.778, Filipina peringkat 84 dengan skor 0.758, dan bahkan Vietnam yang menempati peringkat 108 dengan skor 0.704. Meskipun di sekitar 2006 dan 2007 terjadi peningkatan peringkat menjadi 108. Namun pada tahun 2008 dan 2009, IPM Indonesia kembali menurun dan berada pada peringkat 109 dan 111 dari 147 negara.⁴

Sementara itu, di Kota Malang peningkatan terus menerus terlihat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Yakni di 2018, Kota Malang mencapai angka

³ Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), hal 2.

⁴ Ilyas Yasin, “Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Perspektif Total Quality Management,” *Ainara Journal* 2, no. 3 (2021): hal 239–240.

80,89 yang artinya naik sejumlah 0,24 poin jika diambil perbandingan dengan IPM Kota Malang di 2017 yang hanya sejumlah 80,65. Dimulai dari tahun 2015, Indeks Pembangunan Manusia di Kota Malang telah memperoleh predikat "sangat tinggi". Dalam periode waktu tersebut, IPM Kota Malang naik sekitar 1,05 persen dari pada di tahun 2015.⁵

Pentingnya pembangunan pendidikan dalam konteks indeks pembangunan manusia menekankan harapan dan fokus pada pencapaian sumber daya manusia yang berkompoten, bermutu, dan memiliki daya saing. Sebagai ilustrasi, keberadaan berbagai sekolah kejuruan dalam pembangunan pendidikan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dunia kerja yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Selain itu, pembangunan pendidikan juga menjadi pendorong peningkatan indeks pembangunan manusia di Kota Malang dengan tujuan meningkatkan kualitas pembangunan manusia secara substansial.⁶

Menurut Aiman Faiz, dkk dalam jurnalnya mereka mengutip pendapat dari Herlambang yang mengatakan bahwa pada masa kini, seringkali konsep pendidikan di seluruh dunia cenderung memiliki tujuan yang terbatas dan bersifat praktis. Secara esensial, pendekatan ini lebih berfokus pada aspek pemenuhan keperluan material dengan orientasi utama pada pembentukan individu yang hanya siap untuk memenuhi kepentingan industri. Paradigma ini semakin diperparah oleh pandangan masyarakat yang menganggap pendidikan hanya sebagai alat untuk memperoleh keahlian terkhusus yang diperlukan untuk memperoleh mata pencaharian.⁷

⁵ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang Tahun 2018" (2019), hal 1.

⁶ Dendi Herdiansyah and Poni Sukaesih Kurniati, "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung," *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8, no. 1 (2020): hal 44.

⁷ Aiman Faiz et al., "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): hal 1767.

Menurut Chairunnisa Amelia, beliau mengatakan bahwa di Indonesia kualitas pendidikannya masih berada di level bawah. Fakta demikian disebabkan oleh anggapan bahwa peran serta pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam memperhatikan bidang pendidikan kurang serius. Kemajuan suatu bangsa, salah satunya, dinilai dari sejauh mana kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan landasan utama bagi kemajuan bangsa. Masih terdapat kesenjangan-kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia, seperti kurikulum yang terlalu kompleks, kurangnya sarana prasarana dan sumber daya tenaga pendidik.⁸

Menurut Alvira Oktavia Safitri, Deti Rostika dan Vioreza Dwi Yuniarti dalam jurnalnya mereka mengatakan bahwa pendidikan bermutu sangatlah dibutuhkan demi memajukan suatu bangsa. Pendidikan bukan soal berperan sebagai alat perubahan bagi para pemuda yang akan menjadi pewaris negara, melainkan juga harus berperan sebagai pencipta perubahan yang nyata. Pendidikan yang diacu di sini tidak sebatas pada pendidikan formal belaka, melainkan juga mencakup perubahan pola pikir dan sudut pandang dari generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berkualitas dan terbaru akan mendorong kreativitas individu, terkhusus pada generasi muda untuk mengembangkan jiwa keingintahuan mereka sebagai agen pembaruan yang berperan penting dalam menerapkan konsep kontinuitas pembangunan.⁹

Bicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dengan kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar ada begitu banyak variasi strategi yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, namun nyatanya dalam prosesnya terdapat banyak guru yang bahkan masih menerapkan strategi pembelajaran yang

⁸ Chairunnisa Amelia, "Problematika Pendidikan di Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, vol. 3, 2019, hal 778.

⁹ Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika, "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hal 7097.

sudah umum digunakan atau biasa disebut dengan strategi pembelajaran konvensional. Kenyataan ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru pada konsepsi maupun pelaksanaan keterampilan di abad ke-21. Lain daripada itu, yakni masalah kecakapan siswa. Bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sudah umum digunakan, siswa masih menemui hambatan dalam memahami pelajaran. Sementara itu, guru juga masih minim usaha untuk menerapkan pembaruan dalam strategi pembelajaran.¹⁰ Guna menunjang tingkat keaktifan siswa, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut karena dengan melakukan interaksi intens pendidik dan peserta didik, besar harapan potensi daya yang ada pada peserta didik bisa diekspresikan dan dikembangkan. Berkenaan metode pembelajaran yang baik, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹¹

Sudah tidak terelakkan bahwa era globalisasi berdampak dalam dunia pendidikan, namun apabila tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang maksimal akan menimbulkan pergumulan. Oleh karena itu, demi terselenggaranya program pemerintah dalam bidang pendidikan diperlukan adanya stimulus dari pendidik, peserta didik dan berbagai *stakeholder* lainnya. Kemudian juga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik guna mendorong mereka untuk terlibat langsung secara intens dalam kegiatan belajar

¹⁰ Beni Junedi, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma, “Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut’allimin Banten,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): hal 65.

¹¹ Quran Kementerian Agama, 2019, Surat An-Nahl: 125.

mengajar, bukan hanya dalam memahami materi pelajaran, melainkan juga dalam seluruh proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menginspirasi semangat peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Keterlibatan aktif peserta didik secara fisik ataupun mental, dianggap sebagai faktor penting karena dapat berdampak positif pada mutu pembelajaran. Satu dari berbagai strategi pembelajaran yang diaplikasikan dalam riset studi ini adalah strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*). Setelah melakukan pra-observasi di kelas 7 MTs Almaarif 01 Singosari Malang, peneliti menyimpulkan bahwa pada pembelajaran SKI saat itu cenderung monoton, terlihat dari adanya siswa yang tidur dan kurang memperhatikan guru. Temuan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di kelas 7 MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Untuk itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Penelitian ini secara khusus berfokus pada implementasi strategi pembelajaran yang mana telah diketahui bersama bahwa di MTs Almaarif 01 Singosari Malang siswa kelas VII akan diteliti oleh peneliti apakah implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI dapat mengembangkan keaktifan siswa. Lain dari itu, hasil dan evaluasi apa yang ada ketika mengimplementasikan strategi tersebut pun juga dengan pertimbangan faktor sosial dan lingkungan peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan**

Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan berfokus pada Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Hal ini berlandaskan pada permasalahan yang dikaji oleh peneliti, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan penelitian dengan merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menelaah perencanaan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui dan menelaah pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.
3. Untuk mengetahui dan menelaah hasil dan evaluasi implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam melatih dan mengoptimalkan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI.

2. Bagi Guru

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan strategi pembelajaran dan menjadi motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dalam mengevaluasi sejauh mana tingkat keaktifan siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa dalam konsep yang berbeda dan disiplin ilmu yang berlainan.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah mengkaji dan menelaah penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membicarakan tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang”. Oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan kajian, sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Berikut beberapa hasil kajian literatur yang relevan:

1. Skripsi dari Ghina Nadidah, (2023) yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* di MTs Pembangunan UIN Jakarta”.

Pada skripsi di atas peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini yakni peneliti fokus pada inovasi metode *active knowledge sharing* yang digabungkan dengan metode *small group discussion*.¹² Kemudian yang membedakan skripsi Ghina Nadidah dengan penelitian yang peneliti buat lainnya terletak pada subjek penelitiannya, yakni skripsi di atas berfokus pada siswa kelas VIII bukan siswa kelas VII.

2. Skripsi dari Siti Muthia Rahma Wardani, (2021) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Berbasis *Socio Scientific Issues* Terhadap *Communication Skills* Siswa Kelas X SMAS PAB 4 Sampali Pada Materi Keanekaragaman Hayati”.

Pada skripsi di atas peneliti menggunakan metode eksperimen pola quasi dengan desain *nonequivalent control group design* dan teknik pengumpulan

¹² Ghina Nadidah, “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* di MTs Pembangunan UIN Jakarta” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), hal 6.

data menggunakan *tes-t*. Perbedaan dengan penelitian ini yakni peneliti fokus pada pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang berbasis *socio scientific issues*.¹³ Kemudian yang membedakan skripsi Siti Muthia Rahma Wardani dengan penelitian yang peneliti buat lainnya terletak pada tujuan penelitiannya, yakni skripsi di atas berfokus pada *communication skills* siswa, bukan pada keaktifan siswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Eki Saliko, Nurfaika dan Rusyiah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Botumoito”. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 1, No 2, Desember 2022: 24 – 30.

Pada jurnal di atas peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Perbedaan dengan penelitian ini yakni peneliti fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.¹⁴ Kemudian yang membedakan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti buat lainnya terletak pada subjek penelitiannya, yakni jurnal di atas berfokus pada siswa kelas X SMA bukan siswa kelas VII MTs.

4. Jurnal yang ditulis oleh Afrenda Miftahul Janna, Shoffan Shoffa, dan Wahyuni Suryaningtyas dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP”. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 7, No 2, November 2022: 126 – 145.

Pada jurnal di atas peneliti menggunakan metode meta-analisis dan teknik pengumpulan data menggunakan analisis jurnal. Perbedaan dengan penelitian

¹³ Siti Muthia Rahma Wardani, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Berbasis *Socio Scientific Issues* Terhadap *Communication Skills* Siswa Kelas X SMAS PAB 4 Sampali Pada Materi Keanekaragaman Hayati” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hal 6.

¹⁴ Eki Saliko, Nurfaika, and Rusyiah, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Botumoito,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): hal 24.

ini yakni peneliti fokus pada kemampuan komunikasi matematis siswa.¹⁵ Kemudian yang membedakan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti buat lainnya adalah lebih berfokus pada pengaruh metode bukan implementasi strategi.

5. Jurnal yang ditulis oleh Latifah Hanum dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. Vol 1, No 1, Juni 2020: 36 – 54.

Pada jurnal di atas peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes objektif. Perbedaan dengan penelitian ini yakni peneliti fokus pada analisis strategi pembelajaran.¹⁶ Kemudian yang membedakan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti buat lainnya terletak pada tujuan penelitiannya, yakni jurnal di atas berfokus pada hasil belajar siswa, bukan pada keaktifan siswa.

Dari beberapa *review* penelitian dan literatur yang telah peneliti paparkan di atas, terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti buat. Sejauh ini, peneliti juga belum menemukan penelitian yang mengkaji tentang implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat tabel pembeda untuk memudahkan pembaca, berikut tabel yang peneliti susun.

¹⁵ Afrenda Miftahul Janna, Shoffan Shoffa, and Wahyuni Suryaningtyas, “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP,” *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2022): hal 126.

¹⁶ Latifah Hanum, “Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): hal 36.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ghina Nadidah, Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> di MTs Pembangunan UIN Jakarta, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.	Sama-sama mengkaji terkait pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode <i>active knowledge sharing</i> .	Perbedaan skripsi di samping dengan penelitian yang peneliti buat adalah fokus masalahnya yaitu pada inovasi metode bukan pada implementasi metode.	Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa.
2.	Siti Muthia Rahma Wardani, Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> Berbasis <i>Socio Scientific Issues</i> Terhadap <i>Communication Skills</i> Siswa Kelas X SMAS PAB 4 Sampali Pada Materi Keanekaragaman Hayati, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.	Sama-sama mengkaji terkait strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> .	Perbedaan skripsi di samping dengan penelitian yang peneliti buat adalah tujuan penelitiannya yaitu pada <i>communication skills</i> bukan pada keaktifan siswa.	Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa bukan pada <i>communication skills</i> .
3.	Eki Saliko, Nurfaika dan Rusyiah, Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Active Knowledge Sharing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Botumoito, Jurnal	Sama-sama mengkaji terkait strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> dan implementasinya	Perbedaan jurnal di samping dengan penelitian yang peneliti buat adalah subjek penelitiannya yaitu siswa SMA bukan siswa MTs.	Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa bukan pada hasil belajar siswa.

	Teknologi Pendidikan, 2022.			
4.	Afrenda Mifathul Janna, Shoffan Shoffa dan Wahyuni Suryaningtyas, Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP, <i>Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika</i> , 2022	Sama-sama mengkaji terkait strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> dan implementasinya	Perbedaan jurnal di samping dengan penelitian yang peneliti buat adalah tujuan penelitiannya yaitu pada kemampuan komunikasi matematis siswa bukan pada keaktifan siswa.	Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa.
5.	Latifah Hanum, Analisis Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, <i>Fitrah: Journal of Islamic Education</i> , 2020.	Sama-sama mengkaji terkait strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> .	Perbedaan jurnal di samping dengan penelitian yang peneliti buat adalah fokus penelitiannya yaitu analisis strategi bukan pada implementasi strategi.	Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa bukan pada analisis strateginya.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti perlu mendeskripsikan dengan lebih rinci mengenai makna judul penelitian "Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang". Berikut ini adalah batasan istilah dan penjelasan untuk variabel-variabel yang ada, antara lain:

1. Implementasi

Mulyasa mengungkapkan bahwa implementasi adalah adalah tahap penggunaan ide, inovasi, kebijakan dan konsep ke dalam tindakan pragmatis yang bertujuan untuk menghasilkan dampak positif seperti perubahan dalam sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁷ Implementasi merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dijalankan dan menggapai tujuan yang sudah dirumuskan.¹⁸

2. Strategi Pembelajaran

Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada metode atau pendekatan yang ditentukan dan diaplikasikan oleh seorang pengajar dengan maksud menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, memfasilitasi wawasan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dan kemudian memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir sesi pembelajaran.¹⁹ Strategi pembelajaran mencakup beragam kemungkinan perencanaan dan

¹⁷ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): hal 120.

¹⁸ Muhammad Husni Rifqo and Ardi Wijaya, "Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit," *Jurnal Pseudocode* 4, no. 2 (2017): hal 122.

¹⁹ M Faqih Seknum, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): hal 120.

pelaksanaan kegiatan pengajaran yang direncanakan oleh pendidik guna menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁰

3. *Active Knowledge Sharing*

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan pendekatan yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dan mengamati tingkat keterlibatan kolektif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini menekankan agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat meningkatkan segala potensi yang dimilikinya.²¹

4. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam belajar merujuk pada usaha siswa dalam menggali dan meningkatkan segala potensi dirinya melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai target belajar yang telah ditetapkan. Manifestasi siswa aktif dalam konteks belajar mengajar dapat tercermin dari partisipasinya dalam tugas, keterlibatan dalam diskusi untuk memecahkan masalah, inisiatif bertanya baik kepada rekan sekelas maupun guru apabila ada ketidakpahaman terhadap materi, dan kemampuan untuk menyampaikan hasil laporan secara presentatif.²²

5. Mata Pelajaran SKI

Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan perjalanan kehidupan orang-orang muslim dari tahun ke tahun yang melibatkan upaya untuk hidup sesuai dengan ajaran syariat dan berbudi pekerti mulia serta meningkatkan sistim kehidupan yang berlandaskan pada keyakinan agama. Proses ini dimulai dengan pembentukan akidah sejak usia dini oleh keluarga dan

²⁰ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): hal 34.

²¹ Rani Sopinal, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 1 (2018): hal 101.

²² Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): hal 1718.

diteruskan melalui pendidikan di madrasah atau sekolah, tidak lain melalui bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.²³

G. Sistematika Pembahasan

Langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini akan dijelaskan melalui sistematika pembahasan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Isi dari pada bab ini diuraikan sebagai berikut; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori. Isi dari pada bab ini diuraikan sebagai berikut; implementasi, strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, keaktifan siswa, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

BAB III : Metode Penelitian. Isi dari pada bab ini diuraikan sebagai berikut; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian. Isi dari pada bab ini diuraikan sebagai berikut; paparan data, hasil penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan. Isi dari pada bab ini diuraikan sebagai berikut; perencanaan, pelaksanaan dan hasil serta evaluasi terkait implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Bab VI : Penutup. Isi dari pada bab ini menjabarkan kesimpulan dan saran.

²³ M Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, and Resti Ruskarini, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018): hal 25.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Secara luas, implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penggunaan sesuatu. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan proses yang dilaksanakan dalam mengapai tujuan khusus. Hal ini mencakup penyesuaian ide, kebijakan, inovasi, atau konsep pada kegiatan nyata dengan dampak yang bisa berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Implementasi menjadi faktor krusial dalam seluruh rangkaian kebijakan dimana menjadi usaha untuk mencapai target tertentu dengan menggunakan sumber daya dan dukungan tertentu, dalam rentang waktu yang telah ditentukan.²⁴

Menurut Mulyadi, Implementasi adalah proses yang diambil setelah menetapkan suatu kebijakan demi mewujudkan tujuan dari pada kebijakan itu sendiri. Menurut Nurdin Usman, Implementasi melibatkan proses, perbuatan, atau mekanisme dalam sebuah sistem. Lebih dari sekadar perbuatan, implementasi adalah suatu upaya terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan soal aktivitas semata, melainkan merupakan proses terencana yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu, dengan tujuan mengapai suatu target. Maka dari itu implementasi tidak seolah-olah

²⁴ Hernita Ulfatihah, "Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal 31.

independen, namun memiliki keterkaitan dengan objek berikutnya, yakni program kurikulum sekolah atau sebuah lembaga pendidikan.²⁵

2. Model Implementasi

Model implementasi terdiri dari 3 macam, yaitu:²⁶

- 1) Model *Top-Down*. Proses implementasi yang melibatkan pendekatan dari atas ke bawah.
- 2) Model *Bottom-Up*. Proses implementasi yang melibatkan pendekatan dari bawah ke atas.
- 3) Model *Hybrid*. Proses implementasi yang memadukan pendekatan dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Implementasi

Arif Rohman mengungkapkan bahwa ada tiga elemen yang menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan proses implementasi kebijakan antara lain sebagai berikut:²⁷

- 1) Kualitas rumusan kebijakan. Dalam hal ini meliputi kejelasan, kesesuaian target, kemudahan pemahaman, interpretasi, dan tingkat kesulitan pelaksanaan.
- 2) Kemampuan individu yang menjalankan kebijakan. Dalam hal ini meliputi komitmen, pendidikan, pengalaman, motivasi, kepercayaan diri, kinerja, dan kemampuan berkolaborasi.

²⁵ Rafii Hamdi, Muhammad Yuliansyah, and Husnul Madihah, "Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus : SD Negeri 8 Kampung Baru dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al - Hadi* 3, no. 2 (2023): hal 58.

²⁶ Habil Maranda Maghfirullah, "Teori dan Model Implementasi Kebijakan Publik" Universitas Brawijaya Malang (2018), hal 4.

²⁷ Mujiyanto Solichin, "Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi," *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2015): hal 156.

- 3) Sistem organisasi pelaksana. Dalam hal ini meliputi struktur hierarki, distribusi tugas, gaya kepemimpinan, peraturan organisasi, metode pemantauan, dan evaluasi.

B. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada konteks pendidikan, strategi mengacu pada cara dalam memberikan materi di sebuah lingkungan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan desain kegiatan yang diambil dan diterapkan guru dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, serta perumusan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup teknik, metode, dan tata cara yang menguatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Terkadang istilah teknik dan metode digunakan secara silih berganti, namun penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan yang sudah dirumuskan guna mencapai kegiatan belajar mengajar yang optimal.²⁸

Miarso mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu pendekatan komprehensif dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi kerangka dan landasan kerja untuk menggapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Strategi ini merupakan hasil pengembangan dari gagasan filosofis atau teori belajar khusus.²⁹ Kemudian Yatim memaparkan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru untuk membuat interaksi antara siswa dan unsur pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan optimal guna menggapai tujuan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru, sedangkan metode pembelajaran digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Lebih lanjut

²⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 3.

²⁹ *Ibid.* Hal 3.

Hisyam mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* menolong siswa dalam mempersiapkan diri dengan cepat dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan ini, strategi pembelajaran bisa berfungsi sebagai petunjuk untuk menilai perkembangan dan pencapaian hasil belajar.³⁰

Dari sini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang mencakup penerapan berbagai model, metode, dan pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan belajar mengajar. Perancangan strategi belum mencakup pelaksanaan kegiatan, hanya sampai pada perencanaan kerja. Perencanaan strategi dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran, yang mana setiap keputusan dalam merancang strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini termasuk urutan tahapan pembelajaran, penggunaan fasilitas, media, dan sumber belajar yang seluruhnya dijalankan demi menggapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu perumusan tujuan yang sah dan terukur sebelum menetapkan strategi.³¹

2. Pelaksanaan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Secara konseptual, meskipun pendidik telah memiliki pemahaman tentang tahapan operasional pelaksanaan strategi pembelajaran. Hal itu tidak dapat menjamin bahwa mereka dapat berhasil menerapkannya secara efektif di hadapan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam mengobservasi, menganalisis, dan merumuskan situasi pembelajaran sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran.

³⁰ Aminda Dewi Sutiasih, "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Berbasis Microblogging Tumblr Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Diklat KKPI Siswa Kelas X AP di SMKN 1 Sijunjung," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 6, no. 1 (2019): hal 22.

³¹ Risqyanto Hasan Hamdani and Syaiful Islam, "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran," *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2019): hal 34.

Dengan demikian, pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh:³²

1) Tujuan pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran ini meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang mencakup beberapa aspek sosial, kognitif dan keterampilan.

2) Individu peserta didik

Setiap peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki keunikan dan latar belakang yang berbeda-beda. Keadaan kompleks ini menjadi landasan yang penting untuk memilih strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Materi pembelajaran

Seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang isi materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini membantu pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik.

4) Sumber, sarana dan prasarana

Keberhasilan pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran juga sangat bergantung pada ketersediaan sumber belajar, sarana, dan prasarana yang mendukung karena setiap strategi pembelajaran mungkin membutuhkan jenis sumber belajar tertentu atau penggunaan

³² Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2020): hal 138–140.

media yang tepat. Ketersediaan sumber daya ini akan mempengaruhi keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan.

3. Manfaat Strategi Pembelajaran

Made Wena mengemukakan alasan pentingnya penggunaan suatu strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan strategi tersebut menjadi krusial karena dapat memfasilitasi dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran yang nantinya memungkinkan pencapaian hasil yang maksimal. Tanpa adanya strategi yang jelas proses pembelajaran akan kehilangan arah dan berdampak pada sulitnya mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, strategi pembelajaran dapat menjadi panduan dan referensi dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Sementara bagi peserta didik, dapat meringankan mereka dalam belajar. Karena rancangan strategi pembelajaran tidak lain digunakan untuk mendukung kelancaran pemahaman materi oleh peserta didik.³³

4. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran disusun dengan tujuan tertentu, dan keberadaannya dapat berfungsi sebagai perantara untuk memudahkan pelaksanaan serta mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa tujuan dari strategi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:³⁴

1) Menjaga Kepentingan

Strategi pembelajaran berfungsi sebagai aturan dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

³³ M Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 45.

³⁴ Jaka Wijaya Kusuma et al., Strategi Pembelajaran (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hal 4–9.

ditetapkan. Dengan adanya strategi, kepentingan dan tujuan pembelajaran dapat tetap terjaga.

2) Sebagai Sarana Evaluasi

Strategi berperan sebagai alat evaluasi yakni memberikan tuntutan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih baik.

3) Memberikan Gambaran Tujuan

Strategi memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Pembaruan Strategi Sebelumnya

Strategi pembelajaran yang digunakan seiring waktu mungkin menunjukkan kurangnya daya tarik atau dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan dan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya.

5) Lebih Efektif dan Efisien

Dengan strategi yang baik dan tepat, segala sesuatu dapat dilakukan secara baik, akurat serta terukur.

6) Pengembangan Inovasi dan Kreatifitas

Perencanaan strategi yang matang memotivasi individu untuk menghasilkan produk berkualitas optimal yang dapat bersaing.

7) Mempersiapkan Perubahan

Kehidupan cenderung dinamis dan terus berubah seiring waktu. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memiliki berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

5. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey dalam bukunya mengatakan ada lima bagian dari keseluruhan strategi pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut:³⁵

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, tujuannya adalah untuk menegaskan kelancaran kegiatan awal pembelajaran dan agar peserta didik terdorong menggapai tujuan pembelajaran.
- 2) Penyampaian informasi, di mana teknik penyampaian pelajaran kepada peserta didik dilanjutkan memakai retorika bahasa yang mudah dipahami agar proses pembelajaran berlangsung efektif.
- 3) Keterlibatan peserta didik, bahwa kerangka berpikir pendidikan sekarang di mana peserta didik diharapkan menjadi pusat pembelajaran dalam pendekatan *student-centered learning* (SCL), sedangkan pendidik hanya berperan sebagai penyedia.
- 4) Uji tes, sebagai unsur penilaian yang sangat fundamen dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui tes, peserta didik dapat menilai tingkat pemahamannya. Sementara pendidik dapat mengevaluasi keefektifan strategi dan metode yang digunakan.
- 5) Kegiatan lanjutan, seperti kegiatan remedial setelah tes. Bagi peserta didik yang belum mencapai hasil yang memadai, dilakukan remedial dengan memberikan pengayaan pada kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami. Sementara itu, bagi peserta didik yang telah mencapai hasil yang memadai, diberikan pengayaan untuk pengembangan lebih lanjut.

³⁵ Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Al-Ibrah 2, no. 2 (2020): hal 126.

6. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Husniyatus Salamah Zainiyati dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat empat pengelompokan dalam strategi pembelajaran, antara lain:³⁶

- 1) Strategi pembelajaran langsung: Pembelajaran ini cenderung dipandu guru langsung dan mampu menyampaikan penerangan atau mengasah keterampilan secara bertahap. Umumnya strategi pembelajaran ini bersifat deduktif.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung: Pembelajaran ini lebih berfokus pada siswa, dan peran guru berubah menjadi fasilitator siswa. Biasa dikenal sebagai pendekatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif: Pembelajaran ini lebih mengedepankan diskusi dan berbagi argumen antara peserta didik yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk merespons ide, pengetahuan dan pengalaman dari teman maupun guru.
- 4) Strategi pembelajaran pengalaman (*experiential*): Pembelajaran ini memusatkan perhatian pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan induktif. Kontemplasi terhadap pengalaman serta penyusunan rencana untuk mengaplikasikannya dalam konteks lain menjadi elemen penting dalam pembelajaran pengalaman yang efektif.

³⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)," CV. Putra Media Nusantara, 2010, hal 9.

7. Pengertian *Active Knowledge Sharing*

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses menyelesaikan masalah, berbagi argumen, serta mengasah pemahaman awal mereka terhadap materi pelajaran. Dengan strategi ini, peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi atau memiliki pengetahuan yang minim dapat dibantu melalui kerjasama dalam tim.³⁷ Untuk menjalankan pembelajaran aktif yang efektif, maka pendidik sebagai fasilitator siswa perlu memahami serta mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif menjadi sangat krusial, mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang bervariasi. Beberapa ada yang menyukai cara belajar dengan membaca dan berdiskusi, lalu ada yang lebih suka praktik langsung. Lain dari itu, penerapan strategi pembelajaran aktif juga membantu pendidik dalam melakukan aktivitas mengajar khususnya bagi mereka yang memiliki banyak jam mengajar.³⁸

Menurut Yamin, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan suatu pendekatan yang terdiri dari berbagai kegiatan pembangunan tim (*team building*), yang memungkinkan guru untuk secara simultan mengukur tingkat kompetensi peserta didik.³⁹ Silberman juga mengemukakan bahwa *active knowledge sharing* adalah strategi pembelajaran yang mampu memperdayai keterlibatan peserta didik secara cepat pada materi yang disampaikan. Pun juga dapat diterapkan untuk

³⁷ Siti Roilan Harahap, "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Mutawassit* 1, no. 1 (2022): hal 46.

³⁸ Syaparuddin, Meldianus, and Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik," *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): hal 32.

³⁹ Yusri Handayani and Dewi Hikmah Marisda, "Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Strategi The Learning Cell Dan Active Knowledge Sharing," *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 9, no. 1 (2023): hal 36.

mengevaluasi pemahaman siswa sekaligus membangun kerjasama antar siswa. Metode ini dapat diaplikasikan di berbagai kelas dan untuk berbagai materi pelajaran.⁴⁰

Dari paparan para ahli di atas, maka diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* adalah satu dari sekian pendekatan aktif di mana siswa saling mengutarakan pendapat untuk membantu teman sekelas yang mungkin kesulitan dalam memahami materi. Melalui proses berbagi informasi atau mengajar sesama siswa, pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat karena mereka sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi tersebut. Sehingga memungkinkan retensi informasi yang lebih lama terjadi karena mereka benar-benar memahami topik tersebut.

8. Langkah-Langkah *Active Knowledge Sharing*

Sudarmawanto dan I.G.P Asto Buditjahjanto mengemukakan bahwa tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran *active knowledge sharing* antara lain sebagai berikut:⁴¹

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran umum terkait pelajaran yang akan diajarkan, serta memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 2) Guru menyediakan informasi tentang materi pelajaran melalui sumber belajar, bahan ajar atau demonstrasi.

⁴⁰ Ahmad Wael, Dian Saputra, and Kamaluddin Kamaluddin, "The Effect of Using Active Knowledge Sharing Strategy on Reading Comprehension," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2023): hal 53.

⁴¹ Sudarmawanto and I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan Active Knowledge Sharing dan Active Debate Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 2 (2012): hal 123.

- 3) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 siswa dan menjelaskan tata cara perundingan dalam kelompok tersebut.
- 4) Guru menyiapkan lembar pertanyaan soal materi pelajaran kepada siswa.
- 5) Siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditulis dengan berbagi pengetahuan di antara teman kelompok dan antar kelompok melalui perwakilan.
- 6) Siswa diharuskan mempresentasikan hasil diskusi, dengan aturan bantuan dari sesama kelompok dan sanggahan atau persoalan baru dari kelompok lainnya.
- 7) Guru menginstruksikan siswa balik di tempatnya masing-masing lalu menyediakan analisis diferensiasi pandangan siswa terhadap topik yang baru dibahas

9. Kelebihan dan Kelemahan *Active Knowledge Sharing*

Kelebihan dari pada strategi pembelajaran *active knowledge sharing* antara lain:⁴²

- 1) Memperluas pengetahuan siswa dan meminimalisir akan kecenderungan verbalisme.
- 2) Mendorong siswa untuk mengkaji lebih dalam akan ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan berbagai referensi.
- 3) Mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar baik secara mandiri maupun dalam konteks pembelajaran klasikal.
- 4) Memperdalam pemahaman akan suatu kajian keilmuan.

⁴² Sukarno, "Improvement of Activities and Results of PKn Learning About Regulations Through The Applications of Active Knowledge Sharing Learning Models in Fifth Grade SD 4 Getassrabi Gebog Kudus," *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2020): hal 5.

- 5) Membangkitkan sikap sosial, solidaritas, dan metode pembelajaran yang edukatif.

Adapun kelemahan dari pada strategi pembelajaran *active knowledge sharing* antara lain:⁴³

- 1) Kesulitan mengarahkan siswa kecuali pada topik yang mereka inginkan atau mampukan.
- 2) Keterbatasan pengetahuan siswa terkadang membuat proses berbagi informasi berlangsung dengan pasif.
- 3) Memerlukan persiapan yang lebih intens dari siswa terutama pada materi yang belum mereka pahami secara keseluruhan.

10. Faktor Pendukung dan Penghambat *Active Knowledge Sharing*

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* antara lain sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Siswa mampu menemukan solusi atas masalah dengan berbagai pendekatan untuk menemukan jawaban yang terbaik.
- 2) Siswa dapat berbagi pendapat secara terbuka yang akan memicu pembelajaran kondusif dan dinamis.
- 3) Siswa belajar untuk menghargai sudut pandang orang lain dengan mendengarkan pendapat mereka meskipun terdapat perbedaan sudut pandang dengan dirinya.
- 4) Siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan berani menyuarakan gagasan mereka.

⁴³ *Ibid*, hal 6.

⁴⁴ Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (2018): hal 92.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* antara lain sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Siswa yang acap kali berbicara akan mendominasi jalannya diskusi, sementara siswa yang cenderung pendiam akan kesulitan mengungkapkan pandangannya.
- 2) Siswa yang kurang aktif cenderung menghindari tanggung jawab dengan bersantai atau melakukan kegiatan sendiri.
- 3) Diskusi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga sering kali menyebabkan kelalaian terhadap waktu karena diskusi yang menarik dapat berlanjut melebihi batas waktu.
- 4) Ada kalanya tema diskusi menyimpang dari topik utama ketika siswa diajak untuk mengeksplorasi informasi yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.
- 5) Kurangnya fasilitas dan sarana pendukung yang memadai.

C. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran melibatkan dua pihak yakni guru dan murid yang saling melakukan interaksi, komunikasi dan pengalaman belajar. Kegiatan belajar yang aktif dari siswa menjadi elemen penting dalam kesuksesan pembelajaran. Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "aktif" merujuk pada kerja keras atau usaha. Dalam konteks pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar pada

⁴⁵ *Ibid*, hal 92.

materi yang diterangkan oleh guru. Proses aktif tersebut bisa berwujud dalam bentuk fisik dan juga mental, yaitu melakukan tindakan dan berpikir.⁴⁶

Menurut Viona dan Suprijono, Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki signifikansi yang krusial karena dengan demikian memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran termanifestasi dalam tindakan fisik yang terlihat. Contohnya termasuk kegiatan visual seperti membaca, menulis, dan mendemonstrasikan. Selain itu, terdapat juga kegiatan lisan seperti melakukan tanya jawab, mengutarakan argumen, dan diskusi kelompok. Keterlibatan dalam mendengarkan termasuk dalam hal cermat ketika guru menjelaskan, menginstruksikan dan, berceramah terkait dengan materi. Lain dari pada itu, kegiatan terakhir yakni menulis seperti halnya menyusun karya ilmiah, membuat karangan dan menulis surat.⁴⁷

2. Jenis – Jenis Kegiatan Siswa Aktif

Paul B. Diedrich mencatat berbagai jenis kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan mental individu, antara lain:⁴⁸

- 1) Kegiatan visual. Seperti penglihatan sebuah objek, membaca, presentasi, dan penelitian.

⁴⁶ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari,” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (2016): hal 130.

⁴⁷ Zamratul Aini, Herman Nirwana, and Marjohan Marjohan, “Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar,” *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): hal 2.

⁴⁸ Muslim Afandi and Zuraidah, “Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): hal 235.

- 2) Kegiatan lisan. Seperti mengutarakan informasi, merumuskan gagasan, memberikan kesan maupun pesan, dan menyatakan pendapat.
- 3) Kegiatan mendengarkan. Seperti mendengarkan eksplanasi, interaksi, tausiah, dan sejenisnya.
- 4) Kegiatan mencatat. Seperti menyusun laporan, menciptakan karangan, dan mencatat informasi.
- 5) Kegiatan melukis. Seperti menggambar sebuah objek, membuat struktur, grafik atau tata letak.
- 6) Kegiatan bergerak. Seperti melakukan konstruksi bangunan, bereksperimen, dan bekerja.
- 7) Kegiatan berpikir. Seperti menyelesaikan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan emosi. Seperti menunjukkan ketertarikan pada sesuatu, merasakan sukacita, kepercayaan diri, kegelisahan dan sebagainya.

Dari paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu melakukan usaha sendiri dalam proses belajar agar dapat membentuk dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Usaha sendiri yang dimaksud adalah dalam hal berpikir dan bertindak secara mandiri. Dalam konteks ini, peran guru adalah mendukung dan menjaga perkembangan peserta didiknya.

3. Indikator Keaktifan Siswa

Terdapat beberapa indikator keaktifan siswa, antara lain:⁴⁹

- 1) Keikutsertaan dalam mengerjakan tugas dari guru.
- 2) Turut andil dalam proses penyelesaian masalah.

⁴⁹ Suci Setyawati, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2019): hal 95.

- 3) Meminta bantuan dari siswa atau guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Mengikuti kerja kelompok sesuai dengan instruksi dari guru.
- 5) Mengevaluasi kemampuan diri berdasarkan hasil yang dicapai.
- 6) Membiasakan diri dalam mengatasi permasalahan.
- 7) Memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam usaha mencapai indikator keaktifan siswa, maka guru dapat merancang sistem pembelajaran yang terstruktur. Usman menyebutkan aktivitas guru yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa, antara lain:⁵⁰

- 1) Mengawasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan stimulus atau motivasi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Memberitahu siswa tentang standar kompetensi belajar yang harus mereka peroleh.
- 4) Memberikan pemicu (topik, konsep dan masalah) yang akan dipelajari.
- 5) Menyampaikan petunjuk terkait tata cara belajar kepada siswa.
- 6) Mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 7) Memberikan respons atau tanggapan kepada siswa.
- 8) Melakukan penilaian siswa melalui tes untuk terus memantau dan mengukur kemampuan mereka.
- 9) Merangkum setiap materi yang disampaikan sebagai kesimpulan pada akhir pembelajaran.

⁵⁰ Gaspar Naju Kaduwu Wali, Wignyo Winarko, and Tatik Retno Murniasih, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya," RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi 2, no. 2 (2020): hal 164.

Dalam kegiatan pembelajaran, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam merangsang partisipasi aktif siswa. Pengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada faktor pribadi siswa, sementara faktor eksternal pada luar pribadi siswa. Kedua faktor tersebut memengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran, seperti kesediaan siswa mengikuti pembelajaran dan preferensi gaya belajar. Persiapan matang dan penerapan kecocokan gaya belajar dapat secara signifikan membangkitkan kualitas belajar siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi semakin positif serta substantif.⁵¹

D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah pada dasarnya mengupas asal muasal, evolusi, peran peradaban maupun kebudayaan Islam, dan prestasi tokoh-tokoh dalam sejarah Islam di masa lalu yang berawal dari masa masyarakat Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Bani Ayyubiyah, hingga pertumbuhan Islam di dunia maupun di Indonesia. Pada intinya mata pelajaran SKI memberikan dorongan kepada siswa untuk mengetahui, mencerna, serta meresapi sejarah kebudayaan Islam sehingga dapat menjadi landasan dalam cara pandang hidup (*way of life*) mereka. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pengkajian, pengujian, penelitian, dan pengadaptasian yang menyelipkan nilai-nilai kebijaksanaan yang

⁵¹ Afandi and Zuraidah, "Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota," hal 224.

berkontribusi pada pengembangan kompetensi, pembentukan karakter, dan identitas siswa.⁵²

Menurut Karim Studi sejarah seharusnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai pokok yang ada di dalamnya. Namun jika tidak dikelola dengan baik, materi pembelajaran tersebut tampak seperti kurang berarti. Lebih lanjut, Ma'arif menegaskan bahwa ketidaktertarikan terhadap materi pembelajaran berunsur sejarah dapat menghambat proses belajar, terutama dalam mencapai tujuan akhir pendidikan, dan jika masalah ini tidak diperhatikan maka akan berdampak negatif.⁵³

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam seringkali diketahui sebagai sejarah dari Peradaban Islam belaka. Pada kurikulum yang disajikan, bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dipandang sebagai historisitas Islam serta peradabannya. Dengan demikian, kurikulum ini tidak sekadar membahas sejarah pemerintahan atau kekuasaan melainkan mencakup sejarah kemajuan ilmu agama, sains, dan teknologi dalam Islam. Selain Nabi, Sahabat, dan Raja, pelaku sejarah yang akan dibahas juga mencakup ulama, intelektual, dan filosof. Pun dengan faktor sosial juga dipertimbangkan untuk melengkapi wawasan peserta didik mengenai Sejarah Kebudayaan Islam.⁵⁴

⁵² Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri," TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan 1, no. 1 (2016): hal 51.

⁵³ Rofi'ah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping," Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3, no. 2 (2020): hal 34.

⁵⁴ Mar'atul Azizah and Rina Bayu Winanda, "Problematika Pembelajaran SKI di MTs Salafiyah Syafiyah Bandung Diwec Jombang," Urwatul Wutsqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman 10, no. 1 (2021): hal 40.

3. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Suriyati menyebutkan bahwa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Memahami alur, waktu, dan peristiwa berkaitan dengan peradaban Islam.
- 2) Mengenali letak-letak historis serta tokoh-tokoh yang berperan dalam kemajuan peradaban Islam.
- 3) Mengetahui warisan sejarah kebudayaan Islam dari satu era ke era lainnya.
- 4) Menginternalisasi penjiwaan dan berkeinginan kuat untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dengan dasar pemahaman terhadap fakta sejarah terkait.
- 5) Melengkapi siswa dengan kemampuan membangun karakter yang baik dan bermartabat melalui peneladan terhadap tokoh-tokoh anutan.

4. Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Guru diharapkan memahami fungsi dan manfaat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah. Sedikitnya ada tiga fungsi fundamental dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam:⁵⁶

- 1) Fungsi Edukatif. Melalui kajian sejarah, akan memperkuat kesadaran siswa pada kebutuhan untuk menerapkan prinsip, nilai, dan perilaku hidup Islami dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Suriyati, "Peningkatan Perilaku Akhlak Mulia Siswa Pada Pembelajaran SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): hal 3276.

⁵⁶ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah," *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020): hal 20.

- 2) Fungsi Saintifik. Melalui kajian sejarah, siswa mendapatkan wawasan secara substantif terkait dengan Islam serta peradabannya di masa lampau.
- 3) Fungsi Transformasi. Melalui kajian sejarah, siswa dapat menggali wawasan tentang perubahan masyarakat dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam merancang perubahan yang positif.

E. Hubungan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mayoritas siswa cenderung merasa kurang memiliki kesan bagus dengan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan merasa bosan atau mengantuk saat mengikutinya. Cara guru dalam menyampaikan materi SKI yang hanya menggunakan pendekatan bercerita tanpa memberikan pengalaman belajar dianggap menjadi salah satu musababnya. Model pembelajaran seperti itu membuat siswa cenderung hanya mendengarkan serta mengurangi kesempatan mereka untuk berpikir kreatif dan menangkap materi dengan lebih baik. Dalam pembelajaran SKI, di mana materi sejarah cenderung bersifat normatif tanpa adanya strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi hidup dalam materi tersebut, siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi dengan baik.⁵⁷

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar bertumpu pada kesesuaian cara mengajar yang diterapkan guru, oleh karena itu pemahaman mengenai berbagai metode mengajar sangat penting bagi para guru. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah *active knowledge sharing*. Strategi ini mempersiapkan siswa untuk

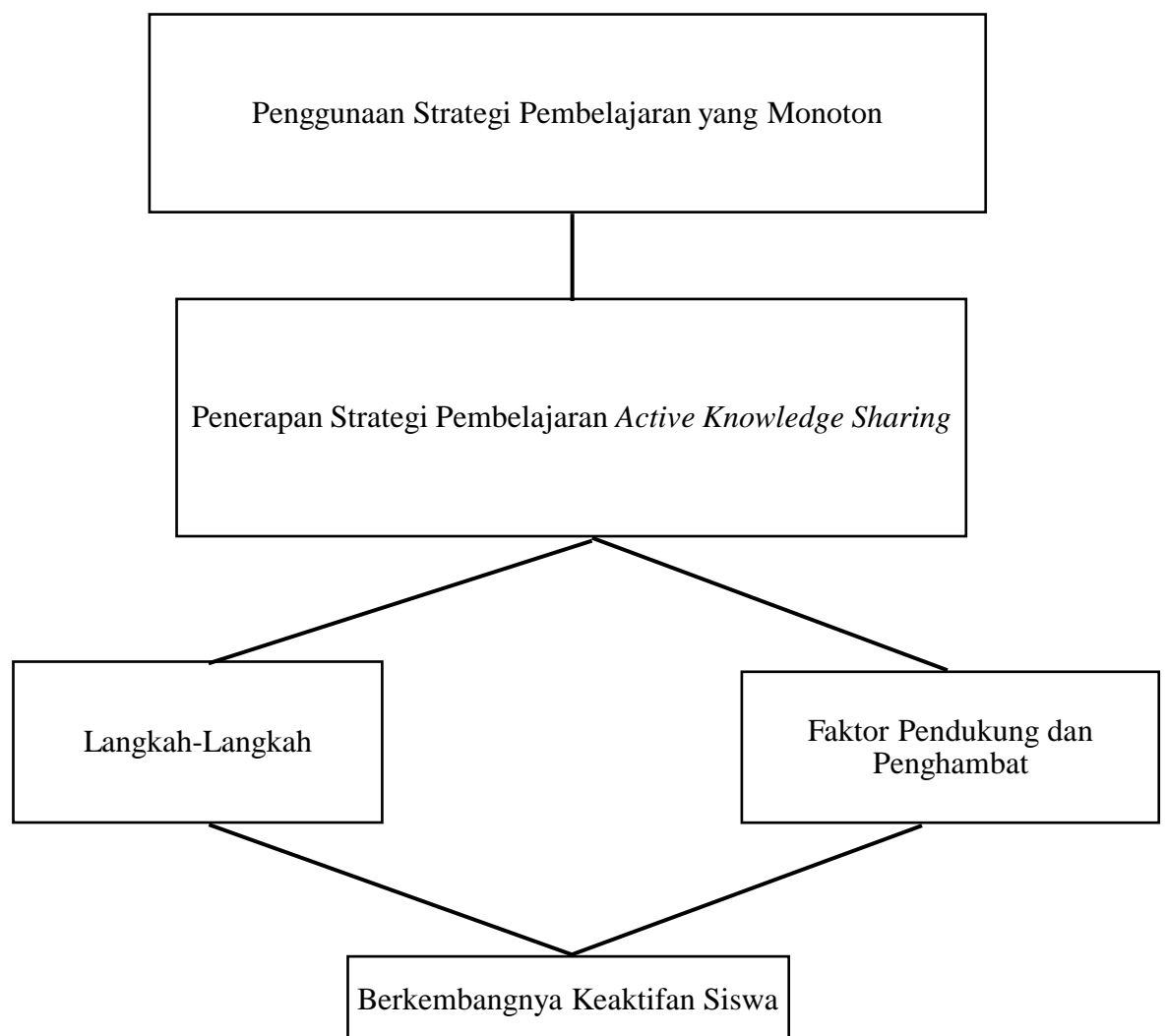
⁵⁷ Dwi Muthia Ridha Lubis et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): hal 68.

mengikuti pembelajaran secara efektif dengan melibatkan aspek afektif. Langkah-langkah implementasinya adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Persiapkan beberapa pertanyaan seputar materi pelajaran yang akan disampaikan. Dapat berbentuk pengertian istilah, pengenalan pelaku sejarah, mempersoalkan tindakan maupun sikap yang harus diambil, dan lain sebagainya.
- 2) Instruksikan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan secara maksimum.
- 3) Ajak siswa berdiskusi dengan teman sebangku atau sekelompok untuk merespons pertanyaan yang masih belum terjawab.
- 4) Setelah berdiskusi, mintalah peserta didik agar kembali ke tempat duduk mereka.
- 5) Koreksi semua jawaban dan klarifikasikan jawaban yang kurang tepat serta pertanyaan yang belum dijawab.

⁵⁸ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," MAHAROT: Journal of Islamic Education 4, no. 2 (2020): hal 186.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang", peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini dilakukan karena di dalam penelitian ini memberikan penjelasan dan pemaparan data deskriptif mengenai topik yang dibahas. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan memahami fakta-fakta sosial dengan cara membentuk gambaran yang holistik dan kompleks yang kemudian disajikan dalam bentuk verbal. Pendekatan ini melibatkan penyampaian pandangan secara mendetail yang diperoleh dari berbagai sumber informan dan dilaksanakan dalam konteks alamiah atau setting asli.⁵⁹ Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian studi lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi dan wawancara langsung guna mengumpulkan informasi yang tepat dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 yang terletak di Jl. Masjid No. 33, Singosari Malang Jawa Timur 65153. Keputusan ini didasarkan pada sejumlah faktor dan pertimbangan, termasuk:

- 1) Guru bidang studi SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang sudah menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa.

⁵⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): hal 35.

- 2) Latar belakang siswa MTs Almaarif 01 Singosari yang terdiri dari siswa yang berdomisili di Pesantren dan siswa yang berasal dari kampung sekitar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui suasana pembelajaran secara langsung serta hasil dan evaluasi dalam proses implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI di kelas VII.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian dan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait materi penelitian. Wawancara dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam pengumpulan data penelitian ini. Menimbang bahwa wawancara merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang memiliki sifat penyelidikan dan penjajakan.⁶⁰ Dengan demikian, peneliti secara langsung berada di lokasi penelitian selama periode kurang lebih 2 bulan yakni Mei dan Agustus 2024.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Maxwell menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu pendekatan di mana individu atau peristiwa spesifik dipilih secara sengaja untuk memberikan informasi krusial yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lainnya.⁶¹ Peneliti memilih teknik ini karena dapat memudahkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun narasumber yang dipilih oleh peneliti meliputi Kepala Madrasah yakni Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd untuk memperoleh informasi seputar Madrasah,

⁶⁰ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): hal 287.

⁶¹ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): hal 92.

Wakil Kepala Kurikulum yakni Ibu Ira Wirdatus Sholichah, M.Si untuk memperoleh informasi seputar proses implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, Guru SKI yakni Ibu Miftahul Jannah, M.Pd, dan perwakilan siswa kelas VII yakni Maula Khila Amir dan Aliyah Ain Khoironi.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang memberikan gambaran mengenai persoalan atau keadaan, bisa berupa angka maupun dalam bentuk kategori atau keterangan.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendukung penelitian kualitatif.

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh maupun dikumpulkan oleh orang yang penelitian atau individu terkait yang membutuhkannya. Data primer juga dikenal sebagai data baru atau data asli.⁶³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, observasi situasi maupun kondisi di madrasah, dan dokumentasi yang relevan terkait implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan tingkat keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diambil dan dikumpulkan dari sumber-sumber terdahulu yang sudah ada. Biasanya, data sekunder diperoleh dari literatur atau dokumen-dokumen yang telah ada

⁶² Agus Tri Basuki and Imamudin Yuliadi, *Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan EVIEWS 7)* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), hal 6.

⁶³ *Ibid.* Hal 7.

sebelumnya dan tersedia bagi peneliti. Data ini sering disebut sebagai data yang sudah tersedia.⁶⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui majalah tahunan dan situs resmi MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang berisikan sejarah maupun ikhtisar profil madrasah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan melihat kondisi lapangan serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi selama fase pengumpulan data.

Berikut adalah penjelasan mengenai mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara merupakan keadaan di mana pewawancara dan narasumber berinteraksi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang narasumber dengan upaya meminimalkan distorsi dan memaksimalkan efisiensi.⁶⁵ Peneliti telah mewawancarai beberapa narasumber untuk penelitian ini. Narasumber tersebut termasuk Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku Kepala MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada tanggal 22 Mei 2024, Ibu Ira Wirdatus Sholichah selaku Wakil Kepala Kurikulum pada tanggal 22 Mei 2024, Ibu Miftahul Jannah, M.Pd selaku guru mata pelajaran SKI pada tanggal 20 Mei 2024, Maula Khila Amir dan Aliyah Ain Khoironi selaku perwakilan siswa dari kelas VII-I pada tanggal 05 Agustus 2024.

⁶⁴ *Ibid.* Hal 8.

⁶⁵ Lukman Nul Hakim, "Review of Qualitative Method: Interview of the Elite," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): hal 167.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap suatu fenomena dan mencatat segala hal yang diamati pada alat observasi.⁶⁶ Dalam tahap observasi pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa jenis pengamatan meliputi pengamatan di kelas, lingkungan madrasah, dan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 20 Mei 2024 dengan mengamati lokasi dan kondisi sosial Madrasah, 21 Mei 2024 dengan mengamati program Madrasah, dan 05 Agustus 2024 dengan mengamati proses pembelajaran *active knowledge sharing* melalui diskusi pada mata pelajaran SKI di kelas VII.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan terstruktur yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dan mengelola data yang nantinya akan menghasilkan sebuah himpunan manuskrip.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bukti dari observasi, wawancara, dan proses implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI di kelas VII. Hasil dari pada dokumentasi tersebut akan peneliti lampirkan dalam bentuk *soft file* dan *hard file*.

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan meliputi program sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, data guru dan karyawan, visi misi sekolah, kegiatan belajar mengajar dan foto-foto yang diambil oleh peneliti.

⁶⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): hal 27.

⁶⁷ Ekkal Prasetyo, "Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu," *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu (TIPS)* 7, no. 2 (2017): hal 3.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dengan maksud akuntabilitas, informasi yang diperoleh dari penelitian perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitasnya. Proses pengumpulan data yang akurat dapat mencapai validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji validitas data yang diperoleh dari penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan dan menguji keabsahan data secara menyeluruh. Bentuk triangulasi data ada 3 macam, antara lain sebagai berikut:⁶⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah upaya untuk memverifikasi data atau informasi yang diambil dari berbagai sumber informan. Metode ini dapat meningkatkan kredibilitas data dengan menguji data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber sebagai upaya untuk memvalidasi setiap informasi yang didapatkan dari sejumlah narasumber yakni Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan Siswa kelas VII.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah upaya penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik pada

⁶⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): hal 148–149.

tahap wawancara dan observasi sebelum pengecekan dilakukan pada tahap dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu mengindikasikan bahwa waktu dapat memengaruhi reliabilitas data. Oleh karena itu, untuk menguji kehandalan data perlu melakukan pemeriksaan melalui observasi, wawancara atau teknik lain dalam selang waktu atau pada situasi yang berbeda. Jika ada perbedaan dalam hasil pengujian, maka proses pengujian dapat diulang hingga validitas data tercapai.

H. Analisis Data

Ahmad Rijali menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis data menunjukkan sifat interaktif antara pengumpulan data dan analisis data yang mana pengumpulan data merupakan bagian penting dari kegiatan analisis data. Sehingga kemudian dilakukan reduksi data sebagai upaya untuk merangkum data serta mengorganisir data ke dalam unit konsep, kategori, dan tema yang spesifik.⁶⁹

Peneliti memulai dengan mengulik dan menghimpun data dari penelitian terdahulu serta berbagai sumber referensi yang reliabel. Data yang terkumpul kemudian akan direduksi sebagai upaya penyederhanaan data untuk memudahkan pemahaman informasi yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan data dalam berbagai bentuk seperti teks naratif, tabel, grafik, atau format lainnya agar pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan. Pada tahap akhir, peneliti akan

⁶⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): hal 83.

merumuskan kesimpulan yang disajikan sebagai bagian akhir dari pada penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang diikuti, yakni sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menetapkan fokus penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam proposal penelitian. Selain itu, peneliti melakukan survei di lembaga terkait untuk mengetahui ketersediaannya sebagai objek penelitian. Peneliti juga melakukan interaksi dengan seorang guru mata pelajaran SKI di MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada tanggal 6 November 2023 dan menanyakan kesediaan Madrasah sebagai lokasi penelitian kepada Kepala Madrasah.

2) Tahap Kegiatan Lapangan

Peneliti melakukan eksplorasi referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema serupa dan mendefinisikan beberapa pembahasan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Selanjutnya, peneliti melibatkan diri langsung di MTs Almaarif 01 Singosari Malang untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengumpulkan data yang akurat dan akuntabel. Adapun kegiatan lapangan ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Agustus 2024.

3) Tahap Analisis Data

Peneliti mengintegrasikan data primer dan sekunder. Setelah mengumpulkan keduanya, peneliti melakukan analisis data menggunakan

model yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menyusun skripsi yang berkualitas dan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah pada penelitian mendatang. Proses analisis data juga dilakukan secara berangsur selama pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan.

4) Tahap Pelaporan Data

Peneliti menyampaikan temuan penelitian dan analisisnya ke dalam laporan penelitian. Laporan ini ditulis menggunakan bahasa ilmiah dan sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian ini akan berbentuk laporan skripsi yang diajukan kepada dosen pembimbing dan selanjutnya dilakukan pengesahan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Almaarif 01 Singosari

MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah ada sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Lembaga ini didirikan atas kesadaran para Kyai dan tokoh masyarakat akan pentingnya menyediakan pendidikan bagi putra-putri bangsa Indonesia, beliau adalah; KH. Moh. Thohir, KH. Cholil Asyari, Kyai Dasuki, KH. Masykur, KH. Wahab Chasbullah, KH. Ahmad Nur Salim, dan tokoh-tokoh lainnya.

Pada tanggal 1 Juli 1959 (bertepatan dengan tanggal 24 Dzulhijjah 1378 H), MTs Almaarif 01 Singosari Malang didirikan atas prakarsa KH. Ahmad Nur Salim bersama beberapa tokoh penting lainnya, yaitu Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, KH. Burhanuddin Sholeh, Soekamdo, H. Ismail Zainuddin, KH Arfat Khusairi, serta beberapa Kyai sepuh lainnya dan tokoh masyarakat. Sejak awal berdirinya, madrasah ini dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama' dan terus berkembang hingga saat ini menjadi MTs Almaarif 01 yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif yang dibina oleh Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan. Saat ini, MTs Almaarif 01 memiliki status akreditasi "A" (Unggul).⁷⁰

Dalam perjalanan sejarahnya, MTs Almaarif 01 Singosari didukung oleh keberadaan sekitar 16 Pondok Pesantren yang ada di wilayah madrasah ini. Beberapa Kyai/Pengasuh Pondok Pesantren, serta Gus/Ning (putra/putri Kyai) turut berperan sebagai pengajar di MTs Almaarif 01 Singosari.

⁷⁰ Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 21 Mei 2024

Sehingga kemudian sekitar 70% siswa-siswi berdomisili di Pondok Pesantren di wilayah madrasah dan 30% lainnya berdomisili di rumah.

2. Profil MTs Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari merupakan madrasah/sekolah yang setara dengan SMP sederajat yang dinaungi Kementerian Agama dan terletak di Jalan Masjid Nomor 33, Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Email: admin@mtsalmaarif01-sgs.sch.id, Telp: (0341) 458355. MTs Almaarif 01 Singosari Terakreditasi “A” pada tahun 2022,⁷¹ hal ini peneliti peroleh dari hasil dokumentasi. MTs Almaarif 01 Singosari memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

“Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil. Serta cinta tanah air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Waljamā’ah An-Nahdliyah”

MISI

1. Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertaqwa, serta berwawasan Ahlussunnah Waljamā’ah An-Nahdliyah.
2. Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karīmah dan Ahlussunnah Waljamā’ah An Nahdliyah.
3. Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan.
4. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

⁷¹ Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 21 Mei 2024

3. Sarana dan Prasarana

Madrasah ini memiliki 26 kelas yang terdiri dari; kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII berjumlah 9 kelas, dan kelas IX berjumlah 9 kelas. Ada pula sarana dan prasarana penunjang untuk keberlangsungan proses pendidikan di MTs Almaarif 01 Singosari ini, antara lain; masjid, ruang perkantoran, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium agama, perpustakaan, sarana olahraga, koperasi siswa, kantin, ruang OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang BK (Bimbingan dan Konseling), ruang kunjung wali murid, Green House, Mini Garden, ruang kelas multimedia berbasis ICT, toilet, lahan parkir.⁷²

4. Kurikulum

MTs Almaarif 01 Singosari sesuai SK Dirjend Pendis Nomor 3811 Tahun 2022 termasuk Madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka dan muatan lokal untuk kelas VII, VIII dan IX. Muatan lokal yang dipakai dalam kurikulum merdeka, yakni; Bahasa Daerah dan Ke-NU-an/Aswaja.⁷³

5. Kondisi Guru dan Siswa

Untuk memobilisasi kurikulum tersebut MTs Almaarif 01 Singosari Malang memiliki total pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 59 orang yang terbagi menjadi 50 pendidik dan 9 tenaga kependidikan. Sementara untuk jumlah siswa sesuai data terbaru tahun ajaran 2024 – 2025 di MTs Almaarif 01 Singosari Malang berjumlah 886 siswa. Total 886 siswa terbagi dalam kelas VII yang berjumlah 273 siswa, kelas VIII yang berjumlah 303 siswa, dan kelas IX yang berjumlah 310 siswa. Kemudian untuk jumlah siswa

⁷² Observasi Profil Madrasah, Tanggal 05 Agustus 2024

⁷³ Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 05 Agustus 2024

laki-laki dan perempuan yakni 413 siswa laki-laki dan 473 siswa perempuan.⁷⁴

6. Program Penunjang

Program penunjang di MTs Almaarif 01 Singosari antara lain; Ta'lim yaitu berupa pembinaan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid yang diperuntukkan bagi siswa yang berdomisili di rumah. Kemudian ada Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) yaitu syarat minimal kecakapan ubudiyah yang harus dikuasai oleh siswa dengan tujuan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berakhlak karimah, cinta tanah air serta berwawasan pada Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*. Terakhir ada berupa pembinaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid.⁷⁵

7. Ekstrakurikuler

MTs Almaarif 01 Singosari memiliki 3 jenis ekstrakurikuler, antara lain; Ekstrakurikuler Ubudiyah yaitu berupa setoran hafalan Juz 'Amma, Surat Yasin dan Tahlil untuk kelas IX, Ekstrakurikuler Wajib yaitu setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan secara bergantian (kelompok putra dan kelompok putri), dan Ekstrakurikuler Pilihan yang terdiri dari *Qiroatul Qur'an*, PMR (Palang Merah Remaja), Jurnalistik, Al-Banjari, *Jam'iyah Qurro Wal Huffadz*, Seni Batik, Kaligrafi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Elektronika, *Public Speaking*, Pagar Nusa, Seni Tari, Desain Grafis, Klub Matematika, Klub IPA, Bola Voli, dan Paduan Suara.⁷⁶

⁷⁴ Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 05 Agustus 2024

⁷⁵ Observasi Profil Madrasah, Tanggal 05 Agustus 2024

⁷⁶ Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 05 Agustus 2024

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Perencanaan strategi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap keputusan dalam merancang strategi pembelajaran, mulai dari menentukan urutan tahapan pembelajaran, penggunaan fasilitas, media, dan sumber belajar, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dilakukan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, valid, dan dapat diukur. Perumusan tujuan pembelajaran yang tepat menjadi landasan penting bagi penentuan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapainya. Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd. Sebagai Kepala Madrasah menuturkan:

Saya selaku Kepala Madrasah melaksanakan supervisi perencanaan terdahulu. Jadi saya cek RPP atau Rencana Pembelajaran dari Bapak Ibu semuanya. Dan kalau dari situ, strategi pembelajaran yang dibulatkan oleh Bapak Ibu guru itu sudah sangat beragam. Banyak yang memunculkan metode-metode yang inovatif lah.⁷⁷
[DRP.RM.1.01]

Dalam perencanaanya bahwa memang strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini mengharuskan guru untuk memberikan pemantik atau rangsangan kepada siswa yang nantinya muncul rasa semangat akan keingintahuan hingga siswa mulai berdiskusi memecahkan sebuah masalah yang muncul dengan kelompok belajarnya masing-masing dan saling mengutarakan pendapat satu sama lain. Artinya dalam strategi pembelajaran *active knowledge sharing* itu terdiri dari berbagai kegiatan pembangunan tim (*team building*), yang memungkinkan guru untuk secara simultan mengukur

⁷⁷ Wawancara dengan Dwi Retno Palupi, Kepala Madrasah, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 12.21-12.55.

tingkat kompetensi peserta didik. Agar pembelajaran aktif dapat terlaksana dengan efektif, maka pendidik harus berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam kapasitas ini, pendidik perlu memahami dan mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif yang tepat. Hal ini sekali lagi cocok atau sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Dwi Retno Palupi yang berbunyi:

Kalau *active knowledge sharing* ini kan *sharing* pengetahuan ya. Artinya kan selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa yang disitu itu guru pasti memberikan pemantik-pemantik lewat soal atau sesuatu yang mendorong agar anak itu bertanya dan lain sebagainya. Ataupun misalkan sesuatu yang bisa memperkuat konsepnya siswa. Sehingga dengan banyaknya rangsangan istilahnya ya, entah itu pertanyaan, entah itu sesuatu yang menggelitik yang bisa dijadikan bahan diskusi itu yang membuat siswa itu aktif bertanya maupun mengungkapkan pendapat.⁷⁸[DRP.RM.1.04]

Lebih lanjut, Ibu Ira Wirdatus Sholichah, S.Si. Sebagai Waka Kurikulum menegaskan bahwa:

Iya, bahwa strategi *active knowledge sharing* ini siswa didorong untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau sekelompok untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Sehingga kemudian bapak dan ibu guru memberikan refleksi atau feedback di akhir pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat dengan mudah mengembangkan keaktifan siswa, apalagi di pelajaran SKI ini khususnya kalau tidak bisa mengolah dan menyampaikan materi dengan baik akan terkesan monoton karena membahas tentang sejarah.⁷⁹[IWS.RM.1.07]

Penggunaan strategi pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat memfasilitasi dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya memungkinkan pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Sebaliknya, tanpa adanya strategi pembelajaran yang jelas, proses belajar akan kehilangan arah, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, strategi pembelajaran dapat membantu merancang dan mengarahkan proses

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ Wawancara dengan Ira Wirdatus Sholichah, Waka Kurikulum, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 11.15-11.30

belajar mengajar secara efektif. Sementara bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat memfasilitasi dan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Ibu Miftahul Jannah, M.Pd. Sebagai guru mata pelajaran SKI kelas VII mengatakan bahwa:

Kalo untuk siswa ya kembali kepada anaknya, hehe. Agar supaya manfaat ya harus rajin. Untuk guru manfaatnya ya menyenangkan. Dari hasil yang kita peroleh selama kita mengajar itu hanya beberapa persen yang kurang baik selebihnya cukup memuaskan dan itu membuat guru senang.⁸⁰[MJ.RM.1.08]

Penguasaan strategi pembelajaran aktif menjadi sangat penting, mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran aktif oleh pendidik menjadi krusial untuk mengakomodir kebutuhan belajar dari para siswa yang variatif. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Ibu Miftahul Jannah sebagai guru mata pelajaran SKI kelas VII, bahwa:

Jadi kita harus tahu latar belakang siswa ya, karena siswa itu bermacam-macam. Ada yang berdomisili di pesantren dan ada yang di rumah. Kemudian satu kelas itu beda-beda, baik dari kecepatan menangkap materi atau kecenderungan gaya belajarnya. Ada yang duduk melihat sudah bisa masuk, ada yang harus dengan gerakan (contoh) baru bisa masuk dan lain sebagainya.⁸¹[MJ.RM.1.01]

Perencanaan strategi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap keputusan dalam merancang strategi pembelajaran, mulai dari menentukan urutan tahapan pembelajaran, pemilihan fasilitas, media, dan sumber belajar, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan strategi pembelajaran, perlu dilakukan perumusan tujuan pembelajaran yang sah dan terukur terlebih dahulu. Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur menjadi

⁸⁰ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran SKI, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 08.42-09.10.

⁸¹ *Ibid*

landasan penting bagi penentuan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapainya.

Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti observasi dan dokumentasi *workshop* yang diadakan Madrasah dengan tema Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam konteks *Refreshment* Kurikulum Nasional Pembuatan Modul Ajar di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.



Gambar 4.1 *Workshop* Pembuatan Modul Ajar

2. Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Pemahaman konseptual pendidik tentang pelaksanaan strategi pembelajaran tidak cukup untuk menjamin efektivitas penerapannya. Dalam hal ini kemampuan pendidik dalam mengobservasi, menganalisis, dan merumuskan situasi pembelajaran sangat diperlukan. Artinya kemampuan tersebut menjadi penting untuk mendukung kelancaran penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut; Tujuan Pembelajaran, Individu Peserta Didik, Materi Pelajaran, dan Sarana/Prasarana. Ibu Dwi Retno Palupi sebagai Kepala Madrasah mengatakan:

Setelah diberi perencanaan itu tentunya dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Jadi di dalam pelaksanaan itu kami ada

Tim dari Madrasah untuk melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Jadi apakah dari rencana pembelajaran dari Bapak Ibu di RPP, sesuai nggak ketika di kelas. Apakah itu nanti digunakan sesuai yang sudah direncanakan, atau disitu ada penyesuaian atau modifikasi. Terkadang di perencanaan sangat ideal tetapi di tatanan pelaksanaannya ketika waktunya terbatas itu ada banyak skip-skipnya. Jadi dikontrol lewat supervisi.⁸²[DRP.RM.2.02]

Adapun dalam pelaksanaannya, Ibu Ira Wirdatus Sholichah sebagai

Waka Kurikulum memberikan pandangannya sebagai berikut:

Pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran di MTs Almaarif ini oleh bapak ibu guru itu dilaksanakan menyesuaikan dengan materi artinya gini misalnya seperti yang diteliti oleh Mas Alan ini kan tentang guru SKI, berarti strateginya guru SKI itu membuat sendiri menyesuaikan sendiri sesuai dengan judul yang ada, kalau misalnya apakah sama seperti dalam tiap materi? Jelas berbeda-beda. Jadi mulai dari model pembelajaran, metode pembelajaran itu sudah berbeda disesuaikan dengan materi seperti yang saya sampaikan sebelumnya. Misalnya sekarang untuk SKI. Disitu kan pembelajaran *active knowledge sharing* kan, berarti disitu siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran itu berarti strateginya bagaimana guru mata pelajaran tersebut dalam hal ini guru mata pelajaran ski dalam memilih metode ataupun model pembelajaran supaya semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Entah itu dengan model game, diskusi, pjbl, pbl, dsb. Intinya bagaimana guru ski itu menyesuaikan sendiri. Dan dari kurikulum itu memang memberikan kebebasan pada setiap guru terutama guru ski untuk menentukan strategi pembelajaran di kelas. Jelas disesuaikan dengan materi, gitu.⁸³[IWS.RM.2.01]

Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memiliki keterampilan tertentu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan untuk merangsang partisipasi aktif dari siswa. Dalam hal ini, Ibu Miftahul Jannah sebagai guru SKI di kelas VII ketika ditanya mengenai kemampuan untuk merangsang partisipasi aktif dari siswa. Beliau menjawab: “Memberikan contoh yang sesuai. Kalo ingin memberi motivasi ya ini butuhnya untuk apa, belajar ini butuhnya untuk apa itu disampaikan, sehingga itu sudah merupakan bentuk

⁸² Wawancara dengan Dwi Retno Palupi, Kepala Madrasah, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 12.21-12.55.

⁸³ Wawancara dengan Ira Wirdatus Sholichah, Waka Kurikulum, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 11.15-11.30.

motivasi jadi anak itu merasa butuh akan belajar”.⁸⁴[MJ.RM.2.10] Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Aliyah Ain Khoironi sebagai Siswa Kelas VII I yang mengatakan bahwa “Mungkin saat beberapa pertanyaan diberikan kita akan mulai berfikir apakah ini ada di materi atau tidak, jika ada maka kita hanya perlu mencari entah itu di ingatan kita atau di buku. Jika tidak ada kita juga tidak segan untuk bertanya kepada guru”.⁸⁵[AAK.RM.2.07]

Lain dari itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran terwujud dalam tindakan-tindakan fisik yang dapat diamati. Contohnya meliputi aktivitas visual seperti membaca, menulis, dan melakukan demonstrasi. Selain itu, ada juga aktivitas verbal seperti tanya jawab, menyampaikan argumen, dan berdiskusi dalam kelompok. Ibu Miftahul Jannah menjelaskan bahwa: “Misalnya dalam diskusi kelompok itu kita kan ada lembar kerja, disitu nanti ada proses komunikasi dengan teman satu kelompok, disitu nanti komunikasi tentang bagaimana nanti akhir dari kesimpulan atau jawaban itu sudah merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah”.⁸⁶[MJ.RM.2.04] Dengan ini Maula Khila Amir sebagai Siswa kelas VII I ketika ditanya mengenai bagaimana siswa memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan ia memberikan pandangannya sebagaimana berikut “Pastinya menyampaikan pendapat tentang masalah itu bagaimana cara solusinya bagaimana cara menyelesaikan masalahnya gitu mas”.⁸⁷[MKA.RM.2.07]

⁸⁴ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran SKI, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 08.42-09.10

⁸⁵ Wawancara dengan Aliyah Ain Khoironi, Siswa Kelas VII I, Tanggal 5 Agustus 2024 Pukul 11.07-11.27

⁸⁶ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran SKI, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 08.42-09.10

⁸⁷ Wawancara dengan Maula Khila Amir, Siswa Kelas VII I, Tanggal 5 Agustus 2024 Pukul 09.46-09.53

Hal ini juga dikuatkan dengan adanya data observasi serta dokumentasi dari peneliti yang dilaksanakan pada Senin, 05 Agustus 2024 terkait kegiatan diskusi dalam implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI.



Gambar 4.2 Kegiatan diskusi dalam implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing*

Ibu Miftahul Jannah sebagai guru SKI menambahkan bahwa “Selain dari diskusi tadi biasanya anak-anak juga menanyakan apa-apa yang belum mereka ketahui dari materi”.⁸⁸[MJ.RM.2.23] Pernyataan ini dikonfirmasi oleh Maula Khila Amir sebagai Siswa Kelas VII I yang mengatakan “Biasanya ya ada yang bertanya ke teman atau berdiskusi begitu atau langsung bertanya ke gurunya agar untuk menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah/pertanyaan yang kurang dimengerti”.⁸⁹[MKA.RM.2.02]

Dari pernyataan diatas, implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terbukti dapat mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

⁸⁸ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran SKI, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 08.42-09.10

⁸⁹ Wawancara dengan Maula Khila Amir, Siswa Kelas VII I, Tanggal 5 Agustus 2024 Pukul 09.46-09.53

3. Hasil dan Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan data dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII memiliki hasil dan evaluasi.

a. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII

Beberapa hal yang menjadi acuan data terkait hasil implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari bahwa di Madrasah ini sejatinya sudah menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* selama hampir setiap saat dan tinggal mengembangkan saja artinya semakin direncanakan dengan matang maka akan semakin baik. Selengkapnyanya Ibu Dwi Retno Palupi menyatakan bahwa:

Jadi sebenarnya ini kalau di MTs Almaarif 01 Singosari itu ya terus mengembangkan saja. Seperti yang saya sampaikan di awal tadi, bahwa sejatinya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini kan hampir setiap saat dilakukan oleh bapak ibu guru ya. Cuma pengembangannya supaya lebih terukur lagi, artinya betul-betul sangat direncanakan dengan persiapan yang matang, media-media yang banyak, soal-soal pemantik, kasus-kasus atau hal-hal yang bisa menumbuhkan siswa untuk lebih bisa *sharing* ya atau menyampaikan pendapat. Dan ya itu tadi lebih pada penguatan. Artinya semakin kita rencanakan dengan baik kan tentunya siswa akan terus terus terus berkembang. Mungkin itu.⁹⁰[DRP.RM.3.1.06]

Lebih lanjut Ibu Dwi Retno Palupi menjelaskan bahwa secara umum terdapat indikator-indikator dalam instrumen yang dijadikan sebagai

⁹⁰ Wawancara dengan Dwi Retno Palupi, Kepala Madrasah, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 12.21-12.55.

parameter siswa dapat belajar secara aktif atau tidak. Beliau menyatakan sebagai berikut:

Ini kalau secara umum kan ada indikator-indikatornya ya. Jadi di dalam instrumen untuk melihat keaktifan belajar itu kan mesti ada instrumennya. Siswa itu dianggap aktif jika memenuhi ceklis. Tentunya sesuai dengan itu. Jika siswa memenuhi beberapa indikator itu baru kita anggap siswa itu aktif berkembang. Jadi *ndak* bisa cuma dilihat oh anak itu kelihatannya aktif sering tanya atau berbagi argumen. Itu *ndak* bisa. Tapi lebih terukur lagi dengan menggunakan instrumen tadi. Dan instrumen tadi kan ada indikatornya, itu yang harus dipenuhi oleh siswa.⁹¹[DRP.RM.3.1.09]

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut juga divalidasi oleh Ibu Ira Wirdatus Sholichah sebagai Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa pada saat ini strategi pembelajaran yang diterapkan oleh bapak/ibu guru di MTs Almaarif 01 Singosari lebih variatif dibandingkan dengan sebelumnya, salah satu yang diterapkan adalah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

Berikut pernyataan Beliau lebih lengkapnya:

Seperti yang saya sampaikan tadi bahwa tidak hanya peserta didik namun pendidik juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Kalau dulu itu mungkin masih banyak yang menggunakan metode ceramah itu ya dalam pembelajaran. Kalau sekarang saya lihat bapak dan ibu guru juga lebih variatif dalam menerapkan strategi pembelajaran. Sehingga saya kira perubahan pada siswa itu jelas ada. Seperti halnya siswa lebih berani berdiskusi dan menyampaikan pendapat, kemudian juga berkolaborasi dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.⁹²[IWS.RM.3.1.06]

Kemudian hal ini juga didukung dengan adanya partisipasi dari wali murid secara tidak langsung (dalam hal materi). Hal ini menjadi dukungan penting bagi bapak/ibu guru untuk bisa menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan baik. Lebih lanjut Ibu Ira Wirdatus Sholichah memaparkan sebagai berikut:

Ada partisipasinya, tapi persentasenya tidak terlalu besar. Misalnya sekarang tergantung dari kembali lagi ke model sama metode pembelajarannya. Biasanya partisipasi secara tidak langsung (dalam hal materi). Kalo partisipasi langsung misalnya ikut ke kelas, ini tidak.

⁹¹ *Ibid*

⁹² Wawancara dengan Ira Wirdatus Sholichah, Waka Kurikulum, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 11.15-11.30.

Jadi partisipasi tidak langsung untuk proses bisa mendukung belajar. Kemudian juga saling mendukung, misalnya dalam hal perizinan siswa-siwi ketika ada kegiatan yang sifatnya di luar KBM.⁹³[IWS.RM.3.1.08]

Ibu Miftahul Jannah sebagai guru mata pelajaran SKI di kelas VII ketika ditanya mengenai unsur penilaian dalam strategi pembelajaran *active knowledge sharing* beliau mengatakan bahwa penilaian tidak hanya di pengetahuan namun juga di proses pembelajaran. Selengkapnya beliau menyatakan sebagai berikut:

Jadi kita ndak hanya penilaian di pengetahuan, kita juga menilai di proses pembelajaran. Anaknya aktif baik itu menyampaikan pertanyaan atau aktif dalam diskusi atau menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat itu juga dinilai. Jadi kita ndak hanya nilai di tulis saja.⁹⁴[MJ.RM.3.1.18]

Aliyah Ain Khoironi sebagai siswa kelas VII I memberikan tanggapannya terkait strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang menyenangkan dan lebih mudah memahami materi. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* juga ia merasa tidak terpaku mempelajari materi dengan hanya membaca dan menulis, akan tetapi juga bertukar pendapat dengan teman belajar. Lebih lengkapnya ia mengatakan:

Karena pembelajaran yang aktif itu jujur membuat saya lebih senang dan lebih mudah untuk memahami materi. Juga tidak terpaku untuk mempelajari hal itu dengan hanya menulis atau membaca tetapi juga melatih kreatifitas seperti tadi yaitu saling bertukar pendapat.⁹⁵[AAK.RM.3.1.08]

Maula Khila Amir sebagai siswa kelas VII I juga memberikan pendapatnya terkait strategi pembelajaran *active knowledge sharing* bahwa ia merasa lebih bersemangat untuk belajar dan semakin tumbuh besar rasa keingintahuan akan sesuatu yang baru. Selengkapnya ia mengatakan sebagai berikut:

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran SKI, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 08.42-09.10

⁹⁵ Wawancara dengan Aliyah Ain Khoironi, Siswa Kelas VII I, Tanggal 5 Agustus 2024 Pukul 11.07-11.27

Saya jadi merasa lebih tertantang untuk lebih giat belajar dan mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui dan juga ya saya semakin ingin tahu tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Terus juga cukup menyenangkan karena Bu Mif juga bisa berbaur dengan siswa pun juga tugasnya tidak terlalu berat jadi siswa bisa menyelesaikannya dengan baik.⁹⁶[MKA.RM.3.1.08]

Hal ini juga dikuatkan dengan adanya bukti observasi dan dokumentasi bahwa siswa terlihat semangat berkolaborasi mengerjakan tugas dari guru dengan teman belajar.



Gambar 4.3 Siswa berkolaborasi mengerjakan tugas

Dengan begitu dapat diketahui bahwa hasil implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII sukses terlaksana dengan baik serta dari berbagai elemen madrasah juga memberikan tanggapan positif terkait hasil implementasi tersebut.

b. Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII

Dalam setiap proses pasti terdapat evaluasi, begitu juga dalam implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi, salah satunya yakni dalam hal kesiapan

⁹⁶ Wawancara dengan Maula Khila Amir, Siswa Kelas VII I, Tanggal 5 Agustus 2024 Pukul 09.46-09.53

guru. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Madrasah yang mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya lihat lebih pada kesiapan guru. Artinya kesiapan guru dalam mengelola kelas. Selagi guru itu siap, maka akan bisa diterapkan dengan baik. Kalau persiapannya kurang ya itu kan pengaruh. Karena kalau menerapkan ini kan guru harus mempersiapkan tadi. Kalau siswa sebenarnya lebih pada bagaimana guru mengelola kelas. Kalau misalkan guru mengelola kelasnya tidak menarik ya maka responnya kurang bagus.⁹⁷[DRP.RM.3.2.10]

Kemudian Ibu Ira Wirdatus Sholichah juga mengatakan hal serupa bahwa dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan evaluasi demi mencapai tujuan yang sempurna. Selengkapnya beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya. Tentu dalam proses pembelajaran membutuhkan evaluasi demi mencapai tujuan yang baik ya. Kalau di MTs Almaarif ini bapak dan ibu guru selalu ada pertemuan setiap akhir dan awal tahun akademik. Dari agenda tersebut jadi ruang bagi bapak dan ibu guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya.⁹⁸[IWS.RM.3.2.04]

Adapun maksud daripada agenda pertemuan tersebut adalah Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini dikonfirmasi langsung oleh Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Jadi misalkan di awal tahun itu atau di dalam programnya Madrasah itu mesti ada BIMTEK. Sehingga itu jadi bekal bapak ibu ketika dalam merancang pembelajaran supaya nanti bisa terlaksana pembelajaran yang *student centered*. BIMTEK itu kalau satu tahun bisa 2 kali. Di sisi lain bapak ibu guru juga termasuk MGMP Kabupaten. Jadi mereka juga punya wadah untuk *sharing* terkait pembelajaran. Sehingga bapak ibu kita anjurkan untuk ikut agar *update* kemampuan bapak ibu dalam mengelola kelas, itu yang jangka pendek. Kalau yang jangka panjang tentunya memang ini kan proses ya, kalau pemberlajaran itu kan proses. Jadi lebih pada bapak ibu secara kompetensi lebih meningkat lagi. Misalkan sekolah atau studi lanjut atau juga lewat pengembangan keprofesian.⁹⁹[DRP.RM.3.2.08]

⁹⁷ Wawancara dengan Dwi Retno Palupi, Kepala Madrasah, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 12.21-12.55.

⁹⁸ Wawancara dengan Ira Wirdatus Sholichah, Waka Kurikulum, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 11.15-11.30.

⁹⁹ Wawancara dengan Dwi Retno Palupi, Kepala Madrasah, Tanggal 22 Mei 2024 Pukul 12.21-12.55.

Ibu Miftahul Jannah memberikan pendapatnya selaku guru mata pelajaran SKI di kelas VII bahwa diantara faktor yang menjadi bahan evaluasi adalah siswa yang berdomisili di pesantren yang terkesan kurang kooperatif dengan tugas-tugas yang diberikan. Lebih lanjut beliau mengatakan:

Sementara untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswa yang berdomisili di pesantren yang seringkali tugas itu tidak terselesaikan alias *males* mengerjakan itu yang jadi penghambat. Karena akan sangat merepotkan di akhir semester. Oleh karena itu sebelum lanjut ke materi kita selalu kontrol siapa-siapa yang belum tuntas. Kalau *ndak* nanti akan kerepotan ketika akhir semester.¹⁰⁰[MJ.RM.3.2.06]

Maula Khila Amir dan Aliyah Ain Khoironi yang merupakan siswa kelas VII I ketika ditanya mengenai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran sama-sama mengatakan bahwa yang paling utama adalah kurangnya rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat atau menanyakan sesuatu. Hal ini disampaikan langsung oleh Aliyah Ain Khoironi yang mengatakan “Jujur untuk permasalahan ini masih kesusahan untuk mengatasinya, karena saya termasuk siswa yang mungkin jarang bertanya kepada guru. Tetapi untuk akhir-akhir ini mulai berkembang keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada guru atau teman sebangku”.¹⁰¹[AAK.RM.3.2.06]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri menghambat implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Namun seiring dengan berkembangnya keberanian dan pematapan strategi, hambatan ini dapat teratasi dengan baik.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Miftahul Jannah, Guru Mata Pelajaran SKI, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 08.42-09.10.

¹⁰¹ Wawancara dengan Aliyah Ain Khoironi, Siswa Kelas VII I, Tanggal 5 Agustus 2024 Pukul 11.07-11.27.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* telah menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh para pendidik di MTs Almaarif 01 Singosari. Setiap hari para pendidik mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan pendapat mereka. Namun pengembangan strategi ini masih memerlukan pengarahan agar lebih terencana dan terukur. Sementara penguatan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat dilakukan melalui perencanaan yang matang, melibatkan berbagai media pembelajaran, serta menyajikan soal-soal pemantik yang menarik dan studi kasus yang relevan.

Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dan membuat mereka lebih aktif lagi dalam berbagi pengetahuan serta pandangan mereka selama proses belajar. Karena strategi yang dirancang dengan baik dan terstruktur dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Semakin baik perencanaan yang dilakukan, semakin besar pula kesempatan bagi siswa untuk berkembang, baik secara intelektual maupun sosial.

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* menekankan pentingnya berbagi pengetahuan antara guru dan siswa melalui interaksi yang aktif. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan berupa soal atau materi yang dapat mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir kritis. Kemudian di akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi atau umpan balik yang sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa dan memastikan

bahwa proses belajar berlangsung dengan efektif. Strategi ini menjadi sangat bermanfaat, terutama dalam mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang bisa terasa monoton jika tidak disampaikan dengan cara yang menarik.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Dwi Muthia Ridha Lubis, dkk dalam jurnalnya bahwa dalam pembelajaran SKI yang materinya bersifat normatif, tanpa adanya strategi pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan baik.¹⁰²

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi ini dijadikan kunci oleh para pendidik untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Penting bagi guru untuk memahami latar belakang siswa, karena setiap individu memiliki kondisi yang berbeda. Mayoritas siswa-siswi MTs Almaarif 01 Singosari tinggal di pesantren, sementara yang lain tinggal di rumah. Dalam satu kelas pun terdapat beragam perbedaan baik dalam kecepatan memahami materi ataupun gaya belajar. Ada siswa yang dapat memahami materi hanya dengan duduk dan mendengarkan, sementara yang lain membutuhkan gerakan atau contoh konkret agar dapat mengerti dengan baik.

Strategi ini memungkinkan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan cara mereka memahami materi. Sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan optimal bagi semua siswa. Proses belajar yang inklusif

¹⁰² Dwi Muthia Ridha Lubis et al., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): hal 68

pada intinya merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi semua siswa, terutama bagi mereka yang berisiko terpinggirkan.¹⁰³

B. Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Setelah perencanaan pembelajaran selesai disusun, tahap selanjutnya merupakan pelaksanaannya di kelas. Dalam proses ini, MTs Almaarif 01 Singosari memiliki tim khusus untuk melakukan supervisi untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh para guru dalam RPP. Supervisi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah rencana tersebut diterapkan sebagaimana mestinya serta mengidentifikasi jika ada penyesuaian atau modifikasi yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Penerapan strategi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain termasuk tujuan pembelajaran, karakteristik individu siswa, materi yang diajarkan, serta ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur.¹⁰⁴

Pelaksanaan strategi pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari oleh para guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran ini bervariasi untuk setiap materi, karena model dan metode yang digunakan berbeda-beda tergantung pada materi yang disampaikan. Seperti halnya dalam pembelajaran SKI yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Sementara itu Waka Kurikulum memberikan kebebasan bagi para guru untuk menentukan

¹⁰³ Hamsi Mansur, *Pendidikan Inklusif*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019), hal 2.

¹⁰⁴ Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2020): hal 138–140.

pendekatan yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diharapkan dapat menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses belajar. Melalui interaksi ini diharapkan potensi siswa dapat terwujud termasuk dalam peningkatan kemampuan psikomotorik mereka.¹⁰⁵

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat terlihat melalui tindakan fisik yang dapat diamati. Misalnya dalam diskusi kelompok siswa bekerja dengan lembar kerja yang berfungsi sebagai panduan. Melalui lembar kerja tersebut kemudian terjalin komunikasi antaranggota kelompok, yang mana mereka berdiskusi dan berkolaborasi untuk mencapai kesimpulan atau jawaban akhir.

Proses ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yang merupakan elemen penting dari pembelajaran aktif. Dengan cara ini pula siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang esensial untuk pembelajaran mereka. Siswa umumnya akan bertanya kepada teman atau berdiskusi bersama untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang belum mereka pahami. Jika masih ada yang kurang jelas, mereka juga tidak segan-segan untuk langsung bertanya kepada guru agar mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat jelas bahwa guru berperan aktif dalam mengajar, sementara siswa juga aktif terlibat dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran *active knowledge*

¹⁰⁵ Nurul Rahena Br. Padang, Maulana, Muhammad Firman, and Nurhaizan Sembiring, "Strategi Pembelajaran Aktif Knowledge Sharing Dalam Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Jurnal Taushiah FAI UISU* 10, no. 2 (2020): hal 138.

sharing terbukti dapat mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

C. Hasil dan Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan data hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi berupa hasil dan evaluasi dalam implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran SKI di kelas VII.

a. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII

Sejatinya para guru di MTs Almaarif 01 Singosari terus mengembangkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa strategi ini sudah diterapkan hampir setiap hari dalam proses belajar mengajar. Namun untuk bagaimana pengembangan lebih lanjut dilakukan agar memastikan penerapannya lebih terukur dan direncanakan dengan matang. Hal ini mencakup persiapan yang baik, penggunaan berbagai media, soal-soal pemantik, serta kasus-kasus yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berbagi dan mengemukakan pendapat. Penguatan strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan yang baik dapat membantu siswa terus berkembang.

Secara umum terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam instrumen penilaian, siswa dianggap aktif jika memenuhi sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Hanya ketika siswa memenuhi indikator-indikator tersebut mereka dapat

dianggap sebagai siswa yang aktif dan berkembang. Penilaian ini tidak hanya dapat didasarkan pada pengamatan bahwa siswa sering bertanya atau berbagi pendapat akan tetapi harus lebih terukur dengan menggunakan instrumen yang memiliki indikator yang jelas, seperti halnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keberanian untuk mengajukan pertanyaan selama proses belajar, keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, serta keberanian untuk mempresentasikan pemahamannya di depan kelas.¹⁰⁶ Indikator-indikator inilah yang harus dipenuhi oleh siswa agar dapat dinilai sebagai aktif dalam pembelajaran.

Tidak hanya siswa yang diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga para pendidik. Jika sebelumnya metode ceramah sering digunakan dalam pengajaran, kini para guru di MTs Almaarif 01 Singosari telah menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Perubahan ini terlihat jelas pada siswa, di mana mereka menjadi lebih berani untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Dengan pendekatan yang lebih dinamis ini, keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat sehingga pada akhirnya mendukung perkembangan mereka.

Kemudian adanya partisipasi dari wali murid yang diberikan biasanya bersifat tidak langsung. Ini berarti bahwa partisipasi wali murid tidak terlibat langsung di dalam kelas, tetapi memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran dari luar. Dukungan ini juga dapat terlihat dalam hal-hal seperti perizinan siswa ketika ada kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) yang membantu kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan

¹⁰⁶ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): hal 43.

demikian meskipun tidak hadir secara langsung di kelas partisipasi ini tetap memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Cara orang tua mendidik sangat berperan dalam membantu anak mengembangkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan bantuan dalam proses pertumbuhan anak, baik dari segi fisik, mental, karakter, maupun akademis.¹⁰⁷

b. Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII

Setiap proses memerlukan evaluasi, termasuk dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah kesiapan guru dalam melaksanakan strategi tersebut.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangatlah bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola kelas. Jika guru siap maka strategi tersebut dapat diterapkan dengan baik. Dan sebaliknya, jika persiapan kurang memadai maka akan berdampak negatif pada pelaksanaannya. Dalam hal ini peran utama ada pada guru, terutama dalam mempersiapkan dan menciptakan suasana kelas yang menarik. Jika kelas dikelola dengan baik, siswa akan lebih responsif. Namun jika pengelolaan kelas kurang menarik, respons siswa cenderung tidak positif.

Perilaku guru dan peserta didik memiliki hubungan langsung dengan konsep sekolah dan manajemen kelas yang efektif. Persiapan guru dalam proses belajar mengajar adalah aspek fundamental dan tidak hanya memengaruhi kualitas materi yang disampaikan saja, tetapi juga berdampak

¹⁰⁷ Muhammad Jundi Al Faqih et al., "Dukungan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Pada Siswa MIN 5 Sukoharjo," *JURNAL Keilmuan Dan Keislaman* 1, no. 4 (2022): hal 278.

pada perilaku siswa atau peserta didik.¹⁰⁸ Kemudian tujuan dari pada pengelolaan kelas adalah untuk mendorong dan mengembangkan kontrol diri pada peserta didik dengan cara mempromosikan prestasi serta perilaku positif untuk mencapai keberhasilan akademik.¹⁰⁹

Setiap akhir dan awal tahun akademik para guru MTs Almaarif 01 Singosari mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pertemuan ini menjadi wadah bagi para guru untuk merefleksikan dan meninjau kembali metode yang digunakan. Selain itu, di awal tahun ajaran, Madrasah selalu mengadakan BIMTEK (Bimbingan Teknis) yang menjadi bekal bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. BIMTEK ini biasanya dilakukan dua kali setahun.

Pada dasarnya keberadaan BIMTEK tidak menjamin peningkatan kompetensi guru secara otomatis. Ada hal lain yang perlu diperhatikan agar BIMTEK dapat bermakna dan diimplementasikan dengan baik yaitu kesadaran guru. Dengan adanya kesadaran yang berkelanjutan, guru akan memiliki kesempatan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan perubahan kurikulum.¹¹⁰

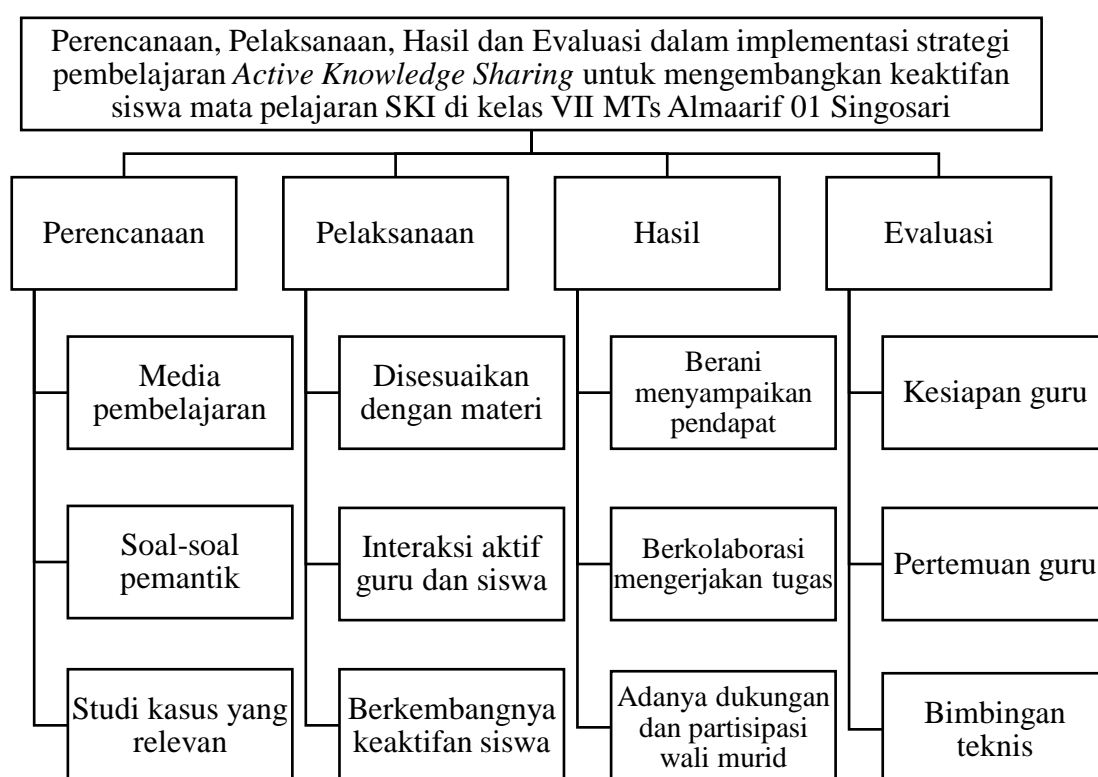
Selain itu para guru juga tergabung dalam MGMP Kabupaten yang menjadi ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman terkait pembelajaran. Guru-guru dianjurkan untuk aktif dalam forum tersebut agar selalu

¹⁰⁸ Alice Yeni Verawati Wote and Jeffrey Oxianus Sabarua, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas," *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2020): hal 2.

¹⁰⁹ Mutiaramses, Neviyarni S, and Irda Murni, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): hal 44.

¹¹⁰ Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): hal 82.

memperbarui kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Dalam jangka pendek, ini membantu peningkatan kemampuan mengajar. Sedangkan dalam jangka panjang, pengembangan kompetensi guru juga diharapkan melalui studi lanjutan atau pengembangan profesional lainnya. Dengan memahami peran MGMP secara efektif, para guru dapat lebih fokus dan konsisten dalam meningkatkan berbagai kompetensi yang mereka miliki.¹¹¹



Gambar 5.1 Bagan Tabel Pembahasan

¹¹¹ Erika Ambarita, Yohana F. Cahya Palupi Meilani, and Albert Surya Wanasida, "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Pembelajar Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi," *SUKMA: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): hal 232.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dilakukan oleh para pendidik di MTs Almaarif 01 Singosari, antara lain dengan; (a) melibatkan berbagai media pembelajaran, (b) menyajikan soal-soal pemantik yang menarik, dan (c) studi kasus yang relevan. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan berupa soal atau materi yang dapat mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir kritis serta bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dan membuat mereka lebih aktif lagi dalam berbagi pengetahuan selama proses belajar mengajar.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari oleh para guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran SKI yang menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses belajar. Implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dinilai terbukti dapat mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI karena mendapatkan respon yang positif dari siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang.
3. Adapun hasil dari pada implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang, antara lain; (a) terlihat jelas pada siswa yang menjadi lebih berani untuk berdiskusi, (b) menyampaikan pendapat, dan (c) berkolaborasi dalam

menyelesaikan tugas. Kemudian adanya dukungan dan partisipasi dari wali murid terhadap proses pembelajaran. Sedangkan aspek yang perlu dievaluasi adalah kesiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran tersebut. Sehingga dalam hal ini, Kepala Madrasah menginisiasi hal tersebut dengan mengadakan pertemuan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran serta bimbingan teknis (BIMTEK) sebagai bekal dalam merancang pembelajaran yang diadakan setiap awal dan akhir tahun akademik.

B. Saran

1. Bagi MTs Almaarif 01 Singosari untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* serta mengembangkan hal tersebut melalui sarana, prasarana dan penggunaan media belajar dengan semaksimal mungkin agar dapat mengembangkan keaktifan siswa.
2. Bagi guru SKI untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengajaran maupun kesiapannya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan untuk membina, mengondisikan serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa untuk senantiasa mengikuti dan memperhatikan pelajaran serta meningkatkan kemampuan kreatifitas untuk mengatasi tantangan pendidikan, baik secara lokal maupun global, sehingga siswa dapat mengembangkan keaktifannya dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak referensi dan pengetahuan mendalam tentang penulisan karya ilmiah, serta memperluas pemahaman tentang implementasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk mengembangkan keaktifan siswa di institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muslim, and Zuraidah. "Kesiapan, Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bangkinang Kota." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 30, 2020): 221–42. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1551>.
- Ahmad, M Yusuf, Syahraini Tambak, and Resti Ruskarini. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (April 2018): 22–38.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aini, Zamratul, Herman Nirwana, and Marjohan Marjohan. "Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 1, no. 1 (March 30, 2018): 1–11. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1941>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>.
- Ambarita, Erika, Yohana F. Cahya Palupi Meilani, and Albert Surya Wanasida. "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Pembelajar Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi." *SUKMA: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 227–43.
- Amelia, Chairunnisa. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3:775–79, 2019. <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435x>.
- Azizah, Mar'atul, and Rina Bayu Winanda. "Problematika Pembelajaran SKI Di

- MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwék Jombang.” *Urwatul Wutsqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 1 (March 2021): 37–49.
- Badan Pusat Statistik. “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang Tahun 2018.” Malang, 2019.
- Basuki, Agus Tri, and Imamudin Yuliadi. *Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media, 2014.
- Br. Padang, Nurul Rahena, Maulana. Muhammad Firman, and Nurhaizan Sembiring. “Strategi Pembelajaran Aktif Knowledge Sharing Dalam Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *Jurnal Taushiah FAI UISU* 10, no. 2 (2020): 137–47. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/3367/2337>.
- Djalal, Fauza. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran.” *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 31–52.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, and Purwati Purwati. “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 16, 2021): 1766–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>.
- Faqih, Muhammad Jundi Al, Partini, Daliman, M.B. Sudinadji, and Kistantia Elok Mumpuni. “Dukungan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Pada Siswa MIN 5 Sukoharjo.” *JURNAL Keilmuan Dan Keislaman* 1, no. 4 (2022): 276–91.
- Fauzi, Muhammad. “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): 120–45. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104>.
- Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam

- Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (August 16, 2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927>.
- Ghina Nadidah. “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Active Knowledge Sharing Di MTs Pembangunan UIN Jakarta.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.
- Habibah, Maimunatul. “Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.
- Hakim, Lukman Nul. “Review of Qualitative Method: Interview of the Elite.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (December 2013): 165–72.
- Hamdani, Risqyanto Hasan, and Syaiful Islam. “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran.” *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 30–49.
- Hamdi, Rafii, Muhammad Yuliansyah, and Husnul Madihah. “Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus : SD Negeri 8 Kampung Baru Dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al - Hadi* 3, no. 2 (2023): 66–83.
- Handayani, Yusri, and Dewi Hikmah Marisda. “Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Strategi The Learning Cell Dan Active Knowledge Sharing.” *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 9, no. 1 (2023): 35–41.
- Hansen, Seng. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.” *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (December 26, 2020): 283–94. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Hanum, Latifah. “Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Fitrah: Journal of*

Islamic Education 1, no. 1 (July 25, 2020): 36–54. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>.

Harahap, Siti Roilan. “Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Mutawassit* 1, no. 1 (September 2022): 39–52.

Hasmar, Abdul Haris. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah.” *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (May 3, 2020): 15–33. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.

Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. “Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung.” *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8, no. 1 (June 7, 2020): 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>.

Indonesia, Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Juned, Beni, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma. “Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 63–72.

Koerniantono, Kakok. “Strategi Pembelajaran.” *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2020): 126–42.

Kusuma, Jaka Wijaya, Arifin, Dhanan Abimanto, Hamidah, Yuyun Dwi Haryanti, Khoiri Ahmad, Qoidul Khoir, Evi Susanti, Ni'ma M Alhabsyi, and Najamuddin Petta Solong. *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023. https://lp3m.unsiq.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/Gabung-Cover-Strategi-Pembelajaran_compressed.pdf.

Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas. “Strategi

- Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Maghfirullah, Habil Maranda. “Teori Dan Model Implementasi Kebijakan Publik.” Malang, 2018. <https://www.researchgate.net/publication/326405219>.
- Mansur, Hamsi. *Pendidikan Inklusif. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. Vol. 2. Yogyakarta: Parama Publishing, 2019.
<https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>.
- Miftahul Janna, Afrenda, Shoffan Shoffa, and Wahyuni Suryaningtyas. “Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP.” *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2022): 126–45.
- Mutiaramses, Neviyarni S, and Irda Murni. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 43–48.
<https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 9, 2021): 1717–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Prasetyo, Ekkal. “Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu.” *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu (TIPS)* 7, no. 2 (2017): 1–10.

- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rifqo, Muhammad Husni, and Ardi Wijaya. "Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit." *Jurnal Pseudocode* 4, no. 2 (2017): 120–28. www.ejournal.unib.ac.id/index.php/pseudocode.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Rofi'ah. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 33–40. <https://doi.org/10.31538/attadrib.v3i2.110>.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Saliko, Eki, Nurfaika, and Rusyiah. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Botumoito." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 24–30. <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.18>.
- Seknum, M Faqih. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 120–28.
- Setyawati, Suci, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan

- Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD.” *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 93–99.
- Sofi, Euis. “Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri.” *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 49–64.
- Solichin, Mujianto. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi.” *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2015): 148–78.
- Sopinal, Rani. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 1 (2018): 98–108.
- Sudarmawanto, and I Gusti Putu Asto Buditjahjanto. “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan Active Knowledge Sharing Dan Active Debate Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 2 (2012): 121–28.
- Sukarno. “Improvement of Activities and Results of PKn Learning About Regulations Through The Applications of Active Knowledge Sharing Learning Models in Fifth Grade SD 4 Getassrabi Gebog Kudus.” *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2020): 1–15.
- Suriyati. “Peningkatan Perilaku Akhlak Mulia Siswa Pada Pembelajaran SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (August 15, 2022): 3270–80.
- Sutiasih, Aminda Dewi. “Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Berbasis Microblogging Tumblr Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Diklat KKPI Siswa Kelas X AP Di SMKN 1 Sijunjung.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 6, no. 1 (April 2019): 20–27.
- Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Syamsuddin, Tris. “Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing

- Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa Kelas VI Di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (December 2020): 103–9. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>.
- Syaparuddin, Meldianus, and Elihami. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik.” *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–64.
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. “Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175–92. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>.
- Toha, Sukron Muhammad. “Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 79–93.
- Ulfatihah, Hernita. “Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Wael, Ahmad, Dian Saputra, and Kamaluddin Kamaluddin. “The Effect of Using Active Knowledge Sharing Strategy on Reading Comprehension.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2023): 52–57. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2283>.
- Wali, Gaspar Naju Kaduwu, Wignyo Winarko, and Tatik Retno Murniasih. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya.” *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 2, no. 2 (2020): 164–73. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>.
- Wardani, Siti Muthia Rahma. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Berbasis Socio Scientific Issues Terhadap Communication Skills Siswa Kelas X Smas Pab 4 Sampali Pada Materi Keanekaragaman Hayati.”

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari.” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (2016): 128–39.



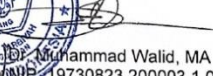
Wote, Alice Yeni Verawati, and Jeffrey Oxianus Sabarua. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas.” *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.51135/kambotivolliss1pp1-12>.

Yasin, Ilyas. “Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Perspektif Total Quality Management.” *Ainara Journal* 2, no. 3 (August 30, 2021): 239–46. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).” *CV. Putra Media Nusantara*, 2010, 1–232. <https://core.ac.uk>.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	
	Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 1405/Un.03.1/TL.00.1/04/2024	23 April 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MTs Al Maarif 01 Singosari Malang		
di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Alan Syahrial	
NIM	: 200101110069	
Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Proposal	: Implementasi Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Al Maarif 01 Singosari Malang	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik
		Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemenkumham No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
 TERAKREDITASI "A"
 Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
 NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com
 Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 534/YPA/MTs.E.7/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ALAN SYAHRIAL**
 NIM : 200101110069
 Program Studi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Waktu Penelitian : Mei - Agustus 2024

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

"Implementasi Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 15 Oktober 2024
Kepala Madrasah,


DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

Lampiran 3

Lembar Observasi

Tanggal : 20 Mei 2024

Pukul : 07.30 – 12.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 20 Mei 2024	Lokasi dan kondisi sosial Madrasah	Alamat Madrasah dan lingkungan sekitar Madrasah	MTs Almaarif 01 Singosari terletak di Jalan Masjid Nomor 33, Singosari, Malang. Madrasah ini bersebelahan dengan Masjid Besar Hizbullah Singosari.
Selasa, 21 Mei 2024	Program Madrasah	Adanya program kolaborasi antara kesiswaan dan guru serumpun agama	Kegiatan sholat dzuhur berjamaah setiap hari dan sholat dhuha berjamaah setiap hari selasa untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa.
Senin, 05 Agustus 2024	Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> melalui diskusi	Siswa disuguhkan suatu kasus tentang latar belakang munculnya khulafaur rasyidin. Kemudian memberikan pemantik berupa pertanyaan yang disampaikan dan jawaban yang sudah ditulis di sebuah lembaran. Lalu siswa aktif mencari jawaban di lembaran yang telah dibagikan oleh guru dan mendiskusikannya.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Dwi Retno Palupi, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Pukul : 12.21 – 12.55 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran?	Iya baik. Jadi kalau di dalam supervisi pembelajaran itu biasanya itu Bu Palupi selaku Kepala Madrasah melaksanakan supervisi perencanaan terdahulu. Jadi saya cek RPP atau Rencana Pembelajaran dari Bapak Ibu semuanya. Dan kalau dari situ, strategi pembelajaran yang dibulatkan oleh Bapak Ibu guru itu sudah sangat beragam. Banyak yang memunculkan metode-metode yang inovatif <i>lah</i> .	[DRP.RM.1.01]
2	Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?	Setelah diberi perencanaan itu tentunya dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Jadi di dalam pelaksanaan itu kami ada Tim dari Madrasah untuk melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Jadi apakah dari rencana pembelajaran dari Bapak Ibu di RPP, sesuai nggak ketika di kelas. Apakah itu nanti digunakan sesuai yang sudah direncanakan, atau disitu ada penyesuaian atau modifikasi. Terkadang di perencanaan sangat ideal tetapi di tatanan pelaksanaannya ketika waktunya terbatas itu ada banyak skip-skipnya. Jadi dikontrol lewat supervisi.	[DRP.RM.2.02]
3	Kemudian bentuk evaluasi yang diberikan Kepala Madrasah untuk	Iya oke, jadi setelah dari pelaksanaan tadi biasanya terus ini kita adakan <i>Sharing</i> . Artinya meskipun belum ideal,	[DRP.RM.3.2.03]

	mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik seperti apa Bu?	maksudnya belum semua guru tersasar. Jadi masih sebagian besar terutama yang muda-muda. Habis itu kita ngobrol lah. Misalkan tadi dari RPP itu apa terjadi perbedaan/perubahan. Atau misalkan pokok ini ternyata metodenya kurang pas. Gitu. Terutama kita adakan diskusi dengan guru-guru serumpun, karena lebih menguasai dalam materi, mata pelajaran dan sebagainya.	
4	Bagaimana Ibu mendefinisikan strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> serta pengimplementasiannya untuk mengembangkan keaktifan siswa?	Iya. Kalau <i>active knowledge sharing</i> ini kan <i>sharing</i> pengetahuan ya. Artinya itu ini sebenarnya hampir di setiap pembelajaran itu bapak ibu guru lakukan. Cuman biasanya <i>include</i> aja di berbagai macam metode yang digunakan. Artinya kan selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa yang disitu itu guru pasti memberikan pemantik-pemantik lewat soal atau sesuatu yang mendorong agar anak itu bertanya, dsb. Itu pasti dilakukan guru. Ataupun misalkan sesuatu yang bisa memperkuat konsepnya siswa. Jadi, di dalam setiap pembelajaran itu sejatinya ya ada itu terlaksana ya <i>active knowledge sharing</i> ini. Dan ini memang sangat bisa mengembangkan keaktifan siswa, karena kalau misalkan ini dilakukan artinya pemantik-pemantik ini dilakukan kan tentunya siswa juga dengan sekarang ini dia bisa ambil materi dari manapun artinya itu kan di eranya mereka sekatang itu kan materi, pengetahuan itu kan buanyak ya. Mereka bisa ambil dimana saja, akses darimana saja. Sehingga dengan banyaknya rangsangan istilahnya ya, entah itu pertanyaan, entah itu sesuatu yang menggelitik yang	[DRP.RM.1.04]

		bisa dijadikan bahan diskusi itu yang membuat siswa itu aktif bertanya maupun mengungkapkan pendapat.	
5	Kemudian konsep strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII, seperti apa Bu?	Penting, penting sekali memang konsep strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> dilaksanakan di pembelajaran, khususnya disini SKI ya. Dan ini guru SKI sudah melaksanakan ini (strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i>). Artinya SKI itu <i>kan</i> Sejarah Kebudayaan Islam, kalau misalkan di dalam membelajarkan SKI ini disitu <i>active knowledge sharing</i> -nya ini dilakukan maka respon siswa itu akan bagus. Ketika bapak ibu gurunya itu memberikan kasus, pemantik, pertanyaan atau hal-hal yang itu bisa menumbuhkan <i>critical thinking</i> , serta bisa mengungkapkan pendapat ya. Itu <i>kan</i> bagus ya. Dan saya kira tepat ini digunakan di mapel SKI.	[DRP.RM.2.05]
6	Kemudian apa perubahan yang Ibu lihat pada siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang sejak diterapkannya strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> dengan fokus pada pengembangan keaktifan siswa?	Jadi sebenarnya ini kalo di MTs Almaarif 01 Singosari itu ya terus mengembangkan saja. Seperti yang saya sampaikan di awal tadi, bahwa sejatinya strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> ini <i>kan</i> hampir setiap saat dilakukan oleh bapak ibu guru ya. Cuma pengembangannya supaya lebih terukur lagi, artinya betul-betul sangat direncanakan dengan persiapan yang matang, media-media yang banyak, soal-soal pemantik, kasus-kasus atau hal-hal yang bisa menumbuhkan siswa untuk lebih bisa <i>sharing</i> ya atau menyampaikan pendapat. Dan ya itu tadi lebih pada penguatan. Artinya semakin kita rencanakan dengan baik <i>kan</i> tentunya siswa akan terus	[DRP.RM.3.1.06]

		terus terus berkembang. Mungkin itu.	
7	Apakah ada pembaruan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya?	Ya banyak <i>sih</i> kalau ini. Maksudnya ini semuanya ya tergantung dari Bapak Ibu guru. Artinya kalau dari persiapan banyak sekali strategi pembelajaran yang baru itu. Cuma nanti tinggal di tatanan pelaksanaannya saja. Terkadang kan pelaksanaannya itu tidak selalu setiap saat saya dan Tim itu bisa kontrol. Seandainya bisa kontrol terus dan ini diterapkan sesuai dengan perencanaan itu ya bagus sekali. Dan banyak memang kalau di persiapan itu hampir semua guru strategi pembelajarannya itu baru-baru atau terbarukan.	[DRP.RM.3.2.07]
8	Kemudian bagaimana rencana jangka panjang dan jangka pendek yang Ibu miliki untuk terus meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar?	Jadi kalau keaktifan siswa ini kan tergantung pada perencanaan gurunya ya. Artinya kalau gurunya memang merancang pembelajaran itu <i>student centered</i> kan akan terjadi itu. Jadi berarti ini kalau saya di Madrasah ya lebih pada bagaimana juga memberikan bekal untuk bapak ibu guru supaya <i>update</i> terus. Jadi misalkan di awal tahun itu atau di dalam programnya Madrasah itu mesti ada BIMTEK. Sehingga itu jadi bekal bapak ibu ketika dalam merancang pembelajaran supaya nanti bisa terlaksana pembelajaran yang <i>student centered</i> . BIMTEK itu kalau satu tahun bisa 2 kali. Di sisi lain bapak ibu guru juga termasuk MGMP Kabupaten. Jadi mereka juga punya wadah untuk <i>sharing</i> terkait pembelajaran. Sehingga bapak ibu kita anjurkan untuk ikut agar <i>update</i> kemampuan bapak ibu dalam mengelola kelas, itu yang jangka pendek. Kalau yang jangka panjang tentunya	[DRP.RM.1.08]

		<p>memang ini kan proses ya, kalau pemberlajaran itu kan proses. Jadi lebih pada bapak ibu secara kompetensi lebih meningkat lagi. Misalkan sekolah atau studi lanjut atau juga lewat pengembangan keprofesian.</p>	
9	<p>Bagaimana parameter Ibu bahwa siswa sudah berhasil berkembang dalam segi keaktifan belajar?</p>	<p>Ini kalau secara umum <i>kan</i> ada indikator-indikatornya ya. Jadi di dalam instrumen untuk melihat keaktifan belajar itu kan mesti ada instrumennya. Siswa itu dianggap aktif jika memenuhi ceklis. Tentunya sesuai dengan itu. Jika siswa memenuhi beberapa indikator itu baru kita anggap siswa itu aktif berkembang. Jadi <i>ndak</i> bisa cuma dilihat oh anak itu kelihatannya aktif sering tanya atau berbagi argumen. Itu <i>ndak</i> bisa. Tapi lebih terukur lagi dengan menggunakan instrumen tadi. Dan instrumen tadi <i>kan</i> ada indikatornya, itu yang harus dipenuhi oleh siswa.</p>	[DRP.RM.3.1.09]
10	<p>Kemudian untuk faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> itu seperti apa Bu?</p>	<p>Kalau saya lihat lebih pada kesiapan guru. Artinya kesiapan guru dalam mengelola kelas. Selagi guru itu siap, maka akan bisa diterapkan dengan baik. Kalau persiapannya kurang ya itu kan pengaruh. Karena kalau menerapkan ini kan guru harus mempersiapkan tadi. Kalau siswa sebenarnya lebih pada bagaimana guru mengelola kelas. Kalau misalkan guru mengelola kelasnya tidak menarik ya maka responnya kurang bagus.</p>	[DRP.RM.3.2.10]

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Ira Wirdatus Sholichah, S.Si

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Pukul : 11.15 – 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran?	<p>Pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran di MTs Almaarif ini oleh bapak ibu guru itu dilaksanakan menyesuaikan dengan materi artinya gini misalnya seperti yang diteliti oleh Mas Alan ini kan tentang guru SKI, berarti strateginya guru SKI itu membuat sendiri menyesuaikan sendiri sesuai dengan judul yang ada, kalau misalnya apakah sama seperti dalam tiap materi? Jelas berbeda-beda. Jadi mulai dari model pembelajaran, metode pembelajaran itu sudah berbeda disesuaikan dengan materi seperti yang saya sampaikan sebelumnya. Misalnya sekarang untuk SKI disitu kan pembelajaran <i>active knowledge sharing kan</i>, berarti disitu siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran itu berarti strateginya bagaimana guru mata pelajaran tersebut dalam hal ini guru mata pelajaran SKI dalam memilih metode ataupun model pembelajaran supaya semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Entah itu dengan model game, diskusi, pjbl, pbl, dsb. Intinya bagaimana guru ski itu menyesuaikan sendiri. Dan dari kurikulum itu memang memberikan kebebasan pada setiap guru terutama guru SKI</p>	[IWS.RM.2.01]

		untuk menentukan strategi pembelajaran di kelas. Jelas disesuaikan dengan materi, <i>gitu</i> .	
2	Apakah strategi pembelajaran yang digunakan dapat memberikan manfaat signifikan bagi pendidik dan peserta didik?	Strategi pembelajaran yang digunakan apabila guru sudah melaksanakan strategi tersebut dengan maksimal otomatis manfaat ataupun apa ya pengalaman baru yang bisa didapatkan oleh siswa itu akan ada secara signifikan itu pasti ada. Karena disini dibutuhkan kreatifitas dari guru untuk manajemen kelas supaya dari kelas itu siswa betul-betul aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tidak hanya mendengar, melihat. Tapi mereka juga ikut aktif berfikir memikirkan <i>kalo</i> misalnya dalam game otomatis disiti juga mereka tidak hanya sekedar game, tapi juga ada materi yang dimasukkan. Dia bisa mengikuti game tersebut harus melalui atau menguasai beberapa materi. Jadi manfaat signifikan bagi pendidik otomatis di kreatifitas, <i>kalo</i> bagi peserta didik selain dia melatih untuk berani menyampaikan pendapat dengan sopan kemudian bertanggung jawab dalam hal <i>kalo</i> misalnya dalam satu kelompok itu dia mendapatkan tugas tertentu dia bisa melaksanakan berarti dia bisa bertanggung jawab untuk menjalankan tugas sesuai dengan yang ada di kelompoknya. Mungkin itu, jadi strateginya itu ada manfaat yang signifikan baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik.	[IWS.RM.2.02]
3	Bagaimana peran Anda dalam mengontrol pelaksanaan	Iya, dari kurikulum untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran yang pertama itu dari rpp yang dibuat ataupun	[IWS.RM.2.03]

	<p>pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?</p>	<p>sekarang itu modul ajar ya. Kalo kelas 9 rpp, karena bu mif ini mengajar kelas 7-8 yang sudah kurikulum merdeka dan kelas 9 kurtilas (Kurikulum 2013), otomatis di rpp itu saya bisa melihat mengontrol mengamati dari keberagaman strategi dari guru. Terutama disini SKI, kemudian mengontrol ini dilakukan oleh kepala madrasah yang melakukan supervisi. Jadi ada jadwal tersendiri dari kepala madrasah yang melaksanakan supervise. Jadi misalnya sekarang saya mengajar mapel IPA, oh bu ira ini nanti jadi jadwal supervisinya pada minggu kedua bulan mei misalnya. Nah berarti disitu nanti ada kontrol dari kepala madrasah dalam supervisi ini. Jadi, baik mengontrol secara administratif maupun dari proses pembelajaran.</p>	
4	<p>Bagaimana evaluasi yang Anda berikan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik?</p>	<p>Iya. Tentu dalam proses pembelajaran membutuhkan evaluasi demi mencapai tujuan yang baik ya. Kalau di MTs Almaarif ini bapak dan ibu guru selalu ada pertemuan setiap akhir dan awal tahun akademik. Dari agenda tersebut jadi ruang bagi bapak dan ibu guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya.</p>	[IWS.RM.3.2.04]
5	<p>Bagaimana konsep strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII?</p>	<p>Sebenarnya konsep strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> ini adalah sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa ya. Maka ketika pembelajaran itu berpusat kepada siswa, otomatis hal itu dapat mengembangkan keaktifan siswa. Seperti itu.</p>	[IWS.RM..3.1.05]
6	<p>Apa perubahan yang Anda lihat pada siswa MTs Almaarif 01</p>	<p>Seperti yang saya sampaikan tadi bahwa tidak hanya peserta didik namun pendidik juga dituntut aktif dalam proses</p>	[IWS.RM.3.1.06]

	<p>Singosari Malang sejak diterapkannya strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> dengan fokus pada pengembangan keaktifan siswa?</p>	<p>pembelajaran. Kalau dulu itu mungkin masih banyak yang menggunakan metode ceramah itu ya dalam pembelajaran. Kalau sekarang saya lihat bapak dan ibu guru juga lebih variatif dalam menerapkan strategi pembelajaran. Sehingga saya kira perubahan pada siswa itu jelas ada. Seperti halnya siswa lebih berani berdiskusi dan menyampaikan pendapat, kemudian juga berkolaborasi dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.</p>	
7	<p>Bagaimana Ibu mendefinisikan strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> serta pengimplementasiannya untuk mengembangkan keaktifan siswa?</p>	<p>Iya, bahwa strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> ini siswa didorong untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau sekelompok untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Sehingga kemudian bapak dan ibu guru memberikan refleksi atau feedback di akhir pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat dengan mudah mengembangkan keaktifan siswa, apalagi di pelajaran SKI ini khususnya kalo tidak bisa mengolah dan menyampaikan materi dengan baik akan terkesan monoton karena membahas tentang sejarah.</p>	[IWS.RM.1.07]
8	<p>Adakah partisipasi dari wali murid untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, khususnya dalam konteks strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> untuk mengembangkan</p>	<p>Kalo partisipasi wali murid ini cenderung di apa ya. Ada partisipasinya, tapi persentasenya tidak terlalu besar. Misalnya sekarang tergantung dari kembali lagi ke model sama metode pembelajarannya. Biasanya partisipasi secara tidak langsung (dalam hal materi). Kalo partisipasi langsung misalnya ikut ke kelas, ini tidak. Jadi partisipasi tidak langsung untuk proses bisa mendukung belajar. Kemudian juga saling</p>	[IWS.RM.3.1.08]

	keaktifan siswa?	mendukung, misalnya dalam hal perizinan siswa-siwi ketika ada kegiatan yang sifatnya di luar kbm.	
9	Bagaimana rencana jangka panjang dan jangka pendek yang anda miliki untuk terus meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar?	Di MTs Almaarif ini dalam satu tahun bapak ibu guru bisa mengikuti agenda BIMTEK hingga 2-3 kali, <i>Mas</i> . Itu bisa menjadi wadah bapak dan ibu guru untuk bagaimana merencanakan pembelajaran aktif di kelas. Itu untuk jangka pendek ya. Kalau untuk jangka panjang mungkin bapak ibu guru dianjurkan untuk mengikuti <i>training</i> atau bisa dengan studi lanjut.	[IWS.RM.1.09]
10	Bagaimana parameter Ibu bahwa siswa sudah berhasil berkembang dalam segi keaktifan belajar?	Iya, jadi bapak dan ibu guru ketika menyusun modul ajar tentu ada indikator atau capaian pembelajaran. Jadi ketika siswa itu sudah memenuhi indikator-indikator dalam capaian pembelajaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut berhasil berkembang dalam segi keaktifan belajar.	[IWS.RM.3.1.10]

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Miftahul Jannah, M.Pd

Jabatan : Guru SKI Kelas VII

Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Pukul : 08.42 – 09.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perencanaan implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Jadi kita harus tahu latar belakang siswa ya, karena siswa itu bermacam-macam. Ada yang berdomisili di Pesantren dan ada yang di Rumah. Kemudian satu kelas itu beda-beda, baik dari kecepatan menangkap materi atau kecenderungan gaya belajarnya ada yang duduk melihat sudah bisa masuk ada yang harus dengan gerakan (contoh) baru bisa masuk dan lain sebagainya.	[MJ.RM.1.01]
2	Bagaimana pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Jadi kita sebagaimana asalnya ya kita kalau jam pertama 15 menit baca Quran, katakan kalau hari senin diawali dari <i>Juz Amma</i> . Kemudian untuk kelas 7 itu <i>kan</i> masih anak-anak masih terbawa dari SD justru malah lebih mudah. Intinya untuk pelajaran SKI bagaimana caranya anak2 aktif itu sudah dilakukan. Misalnya membuat poster, <i>mind mapping</i> , dsb.	[MJ.RM.2.02]
3	Bagaimana hasil dan evaluasi implementasi strategi pembelajaran <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Kita coba tanya ulang apa yang sudah disampaikan, jadi tidak langsung melanjutkan pelajaran. Itu nanti akan terbuka dan anak-anak juga akan lebih dekat dengan gurunya. <i>Kan</i> antara satu anak dengan yang lain <i>kan</i> beda-beda, yang lebih senang untuk menghias dia akan lebih bagus tapi kalau yang lebih senang kepada kebenaran konsep <i>wes ndak</i> mikir bagus indahnya tapi dia lebih	[MJ.RM.3.2.03]

		mementingkan ke konsep yang disusun ini benar apa <i>ndak</i> .	
4	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan <i>active knowledge sharing</i> untuk mengembangkan keaktifan siswa dan melatih kemampuan memecahkan masalah?	Kalau misalnya dalam diskusi kelompok itu kita <i>kan</i> ada lembar kerja, disitu nanti ada proses komunikasi dengan teman satu kelompok, disitu nanti komunikasi tentang bagaimana nanti akhir dari kesimpulan atau jawaban itu sudah merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah.	[MJ.RM.2.04]
5	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan <i>active knowledge sharing</i> ?	Ya itu tadi kalau masalah langkahnya, jadi intinya kita usahakan anak itu aktif, anak itu bisa kerjasama dalam satu kelompok belajar dan kita nilai tidak hanya di hasil tapi juga di proses.	[MJ.RM.2.05]
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat <i>active knowledge sharing</i> ?	Kalau faktor pendukung banyak ya, disini sarana prasarana <i>kan</i> juga sudah lengkap dan disini kelasnya juga sudah dikelompokkan sesuai dengan bakat minat anak-anak. Jadi bukan tujuan untuk menyendirikan yang rajin dengan yang malas, melainkan untuk memudahkan proses pembelajaran. Sementara untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswa yang berdomisili di pesantren yang seringkali tugas itu tidak terselesaikan alias <i>males</i> ngerjakan itu yang jadi penghambat. Karena akan sangat merepotkan di akhir semester. Oleh karena itu sebelum lanjut ke materi kita selalu kontrol siapa-siapa yang belum tuntas. Kalo <i>ndak</i> nanti akan kerepotan ketika akhir semester.	[MJ.RM.3.2.06]
7	Apa saja kelebihan dan kelemahan <i>active knowledge sharing</i> ?	Kelebihannya anak-anak yang aktif itu jelas memperoleh nilai yang bagus. Kelemahannya ya itu kadang muridnya (sebagian besar berdomisili di Pesantren dengan kegiatan yang padat) jadi mudah capek, jadi kita	[MJ.RM.3.1.07]

		harus memahami anak juga. <i>Ndak</i> bisa seperti sekolah lain yang mungkin anaknya rumahan saja, itu <i>kan</i> waktunya lebih banyak terus ya <i>ndak</i> terlalu payah.	
8	Apakah strategi pembelajaran yang digunakan dapat memberikan manfaat signifikan bagi pendidik dan peserta didik?	Kalau untuk siswa ya kembali kepada anaknya, <i>hehe</i> . Agar supaya manfaat ya harus rajin. Untuk guru manfaatnya ya menyenangkan. Dari hasil yang kita peroleh selama kita mengajar itu hanya beberapa persen yang kurang baik selebihnya cukup memuaskan dan itu membuat guru senang.	[MJ.RM.1.08]
9	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?	Kita sesuaikan dengan apa yang kita programkan. Dalam arti guru juga harus aktif, jangan sampai kita itu ijin dan lain sebagainya. Ya peran guru sangat besar ya, <i>kan</i> guru sebagai fasilitator itu mendampingi dan mengarahkan. Jadi meskipun anak-anak belajar ya tetap didampingi oleh guru.	[MJ.RM.2.09]
10	Bagaimana cara guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat memahami apa yang akan diberikan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran?	Memberikan contoh yang sesuai. Kalau ingin memberi motivasi ya ini butuh untuk apa, belajar ini butuh untuk apa itu disampaikan, sehingga itu sudah merupakan bentuk motivasi jadi anak itu merasa butuh akan belajar.	[MJ.RM.2.10]
11	Apakah ada pembaruan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya?	Intinya kita (guru) juga terus belajar agar supaya proses pembelajaran berkualitas dan memang harus aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Lalu memahami anak. <i>Kan</i> kurikulum merdeka <i>kan</i> anak harus dipahami satu-satu sesuai dengan gaya belajarnya dan kemampuannya <i>kan gitu</i> .	[MJ.RM.3.2.11]
12	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sudah dirasa efektif dan efisien?	Ya itu <i>kan</i> nanti terus ada pembenahan dan satu kelas dengan yang lain itu <i>kan</i> beda-beda kondisi anaknya. Harus ada perbaikan.	[MJ.RM.3.1.12]

13	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas?	Ya, bisa. <i>Kan</i> disitu jelas sudah saya sampaikan dengan memberikan motivasi, disampaikan dulu tujuan belajarnya. Kemudian dengan membuat <i>mind mapping</i> , poster, dsb. Itu <i>kan</i> menumbuhkan inovasi dan kreatifitas juga.	[MJ.RM.3.1.13]
14	Bagaimana peran guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran alternatif?	Peran guru sangat penting, tidak bisa dibiarkan anak belajar sendiri jadi ya didampingi diarahkan nanti pembelajaran itu kalau bisa anak itu dari literasi, diskusi kemudian nanti di akhir diberikan kesimpulan.	[MJ.RM.3.1.14]
15	Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan?	Kita ceritakan asal-usulnya, terus contohkan agar supaya siswa dapat mengambil gambaran dari apa yang sudah dicontohkan tadi.	[MJ.RM.2.15]
16	Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan penyampaian informasi?	Cukup melalui sumber belajar (LKS) ya, jadi anak-anak disuruh membuka materi dan membaca kemudian mendiskusikan sehingga nantinya anak-anak dapat menemukan dan memecahkan sebuah masalah dari yang dibaca tadi.	[MJ.RM.2.16]
17	Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pendekatan <i>student centered learning</i> ?	Itu kita biasanya fokus pada siswa itu ketika membentuk sebuah kelompok belajar dan kemudian diskusi, <i>nah</i> itu nanti pusat pembelajaran jadi berpusat kepada siswa.	[MJ.RM.2.17]
18	Bagaimana unsur penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Jadi kita <i>ndak</i> hanya penilaian di pengetahuan, kita juga menilai di proses pembelajaran. Anaknya aktif baik itu menyampaikan pertanyaan atau aktif dalam diskusi atau menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat itu juga dinilai. Jadi kita <i>ndak</i> hanya nilai di tulis saja.	[MJ.RM.3.1.18]
19	Bagaimana bentuk remedial yang akan diberikan guru apabila ada siswa yang tidak memenuhi kriteria?	Itu nanti disesuaikan dengan anaknya, kalau misalnya untuk yang pengayaan bisa di materi selanjutnya atau disuruh apa <i>gitu</i> yang lebih atas biar <i>ndak</i>	[MJ.RM.2.19]

		<p>ketinggalan. Untuk yang ketinggalan bisa mungkin diberi latihan soal atau disuruh merangkum kemudian menyampaikan apa yang sudah diketahui. Bisa juga dengan <i>sharing</i> kepada teman yang lebih pintar.</p>	
20	<p>Bagaimana peran guru dalam menyampaikan materi dan mengasah keterampilan siswa?</p>	<p>Kalau disitu di dalam proses pembelajaran itu kita selalu membentuk kelompok belajar ya, jadi dalam kelompok belajar itu nanti siswa dapat dengan mudah mengasah keterampilan berdiskusi, bertukar argumen dan memecahkan masalah.</p>	[MJ.RM.2.20]
21	<p>Bagaimana siswa mengasah keterampilan dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Ya itu tadi dari kelompok belajar kemudian anak-anak dapat mengasah keterampilannya masing-masing. Satu lagi dengan tugas portofolio seperti poster, <i>mind mapping</i>, dan lain sebagainya.</p>	[MJ.RM.2.21]
22	<p>Bagaimana peran guru dalam membentuk siswa agar mempunyai kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat?</p>	<p>Itu dengan membentuk tim atau kelompok belajar, jadi anak itu bisa belajar komunikasi dengan temannya bisa belajar untuk toleransi, tenggang rasa. Anak kadang diskusi satunya minta itu satunya minta ini, itu bisa belajar memadukan argumen.</p>	[MJ.RM.2.22]
23	<p>Bagaimana siswa dapat memecahkan masalah atas permasalahan yang diberikan oleh guru?</p>	<p>Selain dari diskusi tadi biasanya anak-anak juga menanyakan apa-apa yang belum mereka ketahui dari materi.</p>	[MJ.RM.2.23]
24	<p>Bagaimana model diskusi yang akan dibentuk oleh guru?</p>	<p>Kalau tiap metode <i>kan mesti</i> ada kelompok belajar disitu <i>kan mesti</i> ada diskusi. Diskusi itu <i>kan</i> sebenarnya <i>kan</i> juga metode tapi di setiap kita menerapkan model pembelajaran sebenarnya itu sudah kelompok satu kelompok itu sudah diskusi.</p>	[MJ.RM.2.24]
25	<p>Bagaimana siswa berdiskusi dan bertukar argumen terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru?</p>	<p>Ya itu tadi, <i>ngumpul bareng</i> kemudian mungkin pembagian tugas terus sambil berbagi dengan teman satu kelompok.</p>	[MJ.RM.2.25]
26	<p>Bagaimana guru meletakkan pusat pembelajaran terhadap</p>	<p>Ya itu tadi mengaktifkan siswa itu <i>kan</i> sudah pembelajaran itu sudah berpusat kepada siswa.</p>	[MJ.RM.2.26]

	siswa?	Ada yang orientasinya berpusat pada siswa, itu yang diterapkan juga <i>gitu</i> ya jelas mengaktifkan siswa itu sudah berpusat pada siswa.	
27	Bagaimana partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Kita kadang toleransi, kita tidak memberi tugas rumah karena di pondok sudah banyak tugas, di sekolah diberi waktu untuk mengerjakan tugas. Jadi <i>ndak</i> ada pekerjaan rumah, diberi waktu di kelas.	[MJ.RM.2.27]

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Maula Khila Amir

Jabatan : Siswa Kelas VII I

Hari, Tanggal : Senin, 05 Agustus 2024

Pukul : 09.46 – 09.53 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Ya partisipasi dari siswa ya bagus cepat juga terus juga bagus dalam menyelesaikan tugasnya dll <i>Mas</i>	[MKA.RM.2.01]
2	Bagaimana peran siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Biasanya ya ada yang bertanya ke teman atau berdiskusi begitu atau langsung bertanya ke gurunya agar untuk menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah/pertanyaan yang kurang dimengerti	[MKA.RM.2.02]
3	Apakah siswa akan bertanya ketika menemui kesulitan dalam memahami materi?	Kemungkinan besar ya pasti, karena ya kita (siswa) ketika kebingungan ya kita harus mencari jawaban kepada yang lebih tau lah gitu. Terus juga ya beberapa dari siswa mungkin masih malu untuk bertanya.	[MKA.RM.2.03]
4	Bagaimana partisipasi siswa dalam kerja kelompok untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan?	Sangat bagus, ya itu bisa aktif juga dalam berdiskusi dan menemukan sebuah solusi bersama.	[MKA.RM.2.04]
5	Bagaimana siswa dapat mengevaluasi kemampuan diri berdasarkan hasil yang telah dicapai?	Mungkin dengan mencari apa yang kurang dan mencoba untuk memperbaikinya dengan lebih giat belajar, berdiskusi, dll juga.	[MKA.RM.2.05]
6	Apakah siswa sudah mulai terbiasa dalam mengatasi sebuah permasalahan yang	Alhamdulillah ya sudah banyak yang terbiasa, ada beberapa juga yang belum terbiasa karena	[MKA.RM.2.06]

	terjadi selama kegiatan belajar mengajar?	mungkin kelas baru ya agak sulit untuk beradaptasi.	
7	Bagaimana siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi?	Pastinya menyampaikan pendapat tentang masalah itu bagaimana cara solusinya bagaimana cara menyelesaikan masalahnya gitu mas.	[MKA.RM.2.07]
8	Adakah perubahan baik yang Anda rasakan sejak diterapkannya strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> ?	Saya jadi merasa lebih tertantang untuk lebih giat belajar dan mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui dan juga ya saya semakin ingin tahu tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Terus juga cukup menyenangkan karena Bu Mif juga bisa berbaur dengan siswa pun juga tugasnya tidak terlalu berat jadi siswa bisa menyelesaikannya dengan baik.	[MKA.RM.3.1.08]
9	Bagaimana peran Kepala Madrasah atau tenaga pendidik dalam memfasilitasi pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> pada mapel SKI?	Ya bagus sudah memberi bantuan seperti buku (sumber belajar). Juga kita (siswa) bisa mendapatkan ilmu dengan mudah. Terkadang itu lebih ke dispo (disiplin positif) akan keliling itu buat mengontrol anak-anak ketika belajar berlangsung.	[MKA.RM.3.1.09]
10	Bagaimana Anda mendefinisikan strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> serta pengimplementasiannya untuk mengembangkan keaktifan siswa?	Saya kira pembelajaran aktif itu sangat menarik ya <i>mas</i> , karena disitu siswa bisa dengan mudah untuk belajar aktif berkembang dan menyampaikan pendapat. Apalagi di pelajaran SKI agak berat ya <i>Mas</i> karena membahas sejarah, ini banyak dari teman-teman sering merasa <i>ngantuk</i> . Jadi saat guru	[MKA.RM.3.1.10]

		bisa mengajar dengan aktif, <i>insyaallah</i> siswa juga akan aktif.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Aliyah Ain Khoironi

Jabatan : Siswa Kelas VII I

Hari, Tanggal : Senin, 05 Agustus 2024

Pukul : 11.07 – 11.27 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Untuk partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas itu ya tetap mengerjakan tugas meskipun ada beberapa yang tidak diketahui tetapi bisa diselesaikan dengan cara bertanya kepada guru atau teman sebangku.	[AAK.RM.2.01]
2	Bagaimana peran siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Mungkin untuk peran kita dapat bertanya apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar kepada guru yang bersangkutan.	[AAK.RM.2.02]
3	Apakah siswa akan bertanya ketika menemui kesulitan dalam memahami materi?	Untuk beberapa siswa yang memang susah untuk bergaul mungkin akan memilih untuk membaca materi di buku, tetapi untuk beberapa siswa yang lain mungkin bertanya kepada guru adalah solusi terbaik.	[AAK.RM.2.03]
4	Bagaimana partisipasi siswa dalam kerja kelompok untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan?	Waktu kerja kelompok mungkin kita akan saling mengemukakan pendapat masing-masing ya <i>mas</i> dan untuk solusinya dipilih dari salah satu itu atau mungkin menggabungkan beberapa jawaban menjadi satu.	[AAK.RM.2.04]
5	Bagaimana siswa dapat mengevaluasi kemampuan diri	Untuk mengevaluasi diri bisa dilakukan dengan cara belajar lebih giat lagi atau lebih aktif untuk bertanya kepada guru	[AAK.RM.3.2.05]

	berdasarkan hasil yang telah dicapai?	dan lebih sering membaca materi-materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.	
6	Apakah siswa sudah mulai terbiasa dalam mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar?	Jujur untuk permasalahan ini masih kesusahan untuk mengatasinya, karena saya termasuk siswa yang mungkin jarang bertanya kepada guru. Tetapi untuk akhir-akhir ini mulai berkembang keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada guru atau teman sebangku.	[AAK.RM.3.2.06]
7	Bagaimana siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi?	Mungkin saat beberapa pertanyaan diberikan kita akan mulai berfikir apakah ini ada di materi atau tidak, jika ada maka kita hanya perlu mencari entah itu di ingatan kita atau di buku. Jika tidak ada kita juga tidak segan untuk bertanya kepada guru.	[AAK.RM.2.07]
8	Adakah perubahan baik yang Anda rasakan sejak diterapkannya strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> ?	Karena pembelajaran yang aktif itu jujur membuat saya lebih senang dan lebih mudah untuk memahami materi. Juga tidak terpaksa untuk mempelajari hal itu dengan hanya menulis atau membaca tetapi juga melatih kreatifitas seperti tadi yaitu saling bertukar pendapat.	[AAK.RM.3.1.08]
9	Bagaimana peran Kepala Madrasah atau tenaga pendidik dalam memfasilitasi pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> pada mapel SKI?	Seperti tadi yaitu diberikannya kertas poin-poin materi (media belajar) untuk dipelajari juga untuk menjawab soal-soal yang tadi diberikan.	[AAK.RM.2.09]
10	Bagaimana Anda mendefinisikan strategi pembelajaran	Untuk dampaknya itu jujur sangat terasa. Karena kita tidak merasa jenuh untuk belajar di kelas. Tapi juga	[AAK.RM.3.1.10]

	<p><i>Active Knowledge Sharing</i> serta pengimplementasiannya untuk mengembangkan keaktifan siswa?</p>	<p>merasa <i>wah</i> ternyata kita juga mempelajari ini dengan mudah ya begitu. Dan juga kita merasa lebih senang untuk belajar. Jadi untuk anak-anak yang tidak suka belajar, pembelajaran aktif seperti tadi itu sangat memiliki manfaat untuk mereka.</p>	
--	---	--	--

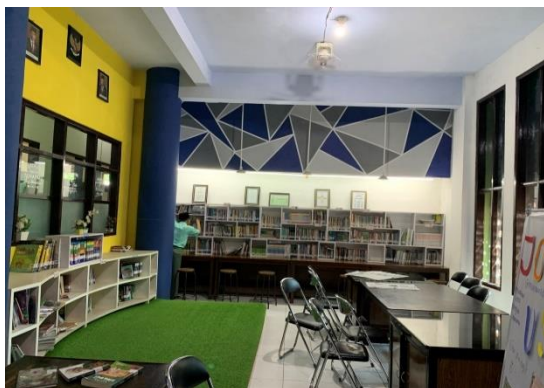
Lampiran 5

Dokumentasi

Halaman Depan MTs Almaarif 01 Singosari



Ruang Perpustakaan

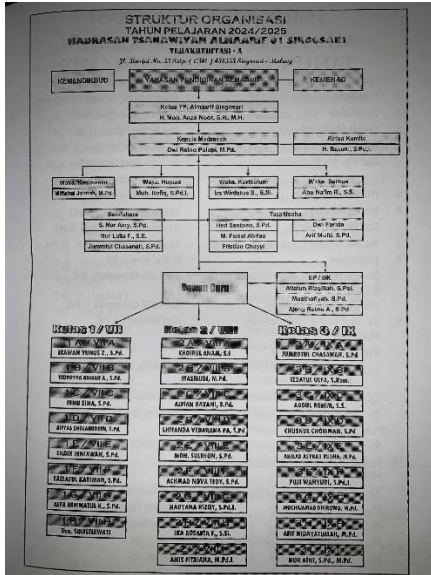


Banner Visi dan Misi Madrasah



Dokumentasi

Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari



Koperasi Siswa MTs Almaarif 01 Singosari



Halaman Utama MTs Almaarif 01 Singosari



Dokumentasi

Wawancara dengan Dwi Retno Palupi, M.Pd



Wawancara dengan Ira Wirdatus Sholichah, S.Si



Wawancara dengan Miftahul Jannah, M.Pd



Dokumentasi

Wawancara dengan Maula Khila Amir Siswa kelas VII I



Wawancara dengan Aliyah Ain Khoironi Siswa kelas VII I



Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Diskusi)



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110069
Nama : ALAN SYAHRAL
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING GUNA MENUNJANG TINGKAT KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS VII MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	22 November 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi diksi judul, rumusan masalah dan kajian teori.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 November 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Penguatan materi Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 November 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Penguatan materi Strategi Pembelajaran (Manfaat, Tujuan dan Penggunaan)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	29 November 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Penambahan halaman dan daftar isi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	30 November 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Penyetujuan proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	23 September 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi bab 3 pasca seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	25 September 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi bab 4 format penulisan kutipan wawancara	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	30 September 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi bab 4 format dokumentasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	01 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi bab 5 pembahasan kurang merinci	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	07 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi bab 6 penarikan kesimpulan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	10 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi motto skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	15 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Format penomoran halaman dan daftar isi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	17 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Skripsi disetujui	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Mustahid

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1
Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag
Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag

Lampiran 7

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Alan Syahril
NIM : 200101110069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 12 November 2024
Kepala,


Benny Afwadzi





*Lampiran 8***Biodata Mahasiswa**

Nama : Alan Syahrial
NIM : 2001011110069
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Juli 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Jalan Jendral S Parman V/121 RT 03 RW 07 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur
Email : alansyahza@gmail.com
No. HP : 087721824685
Pendidikan Formal : - MINU Waru II
- MTs Almaarif 01 Singosari
- MA Almaarif Singosari
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang